



**PEMANFAATAN TANAMAN SERAI UNTUK
MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT
DUSUN TLEBUNG DESA MOJODADI KECAMATAN
KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Putri Nur Alimah

NIM B92219122

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Putri Nur Alimah

NIM : B92219122

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemanfaatan Tanaman Serai Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dusun Tlebung Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 22 Februari 2023



Putri Nur Alimah
B92219122

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Putri Nur Alimah

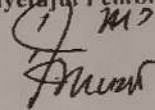
NIM : B92219122

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemanfaatan Tanaman Serai Untuk
Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dusun
Tlebung Desa Mojodadi Kecamatan
Kedungpring Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 22 Februari 2023
Menyetujui Pembimbing



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP.195903171994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI
Pemanfaatan Tanaman Serai Untuk Meningkatkan Kesehatan
Masyarakat Dusun Tlebung Desa Mojodadi Kecamatan
Kedungpring Kabupaten Lamongan

SKRIPSI

Disusun Oleh

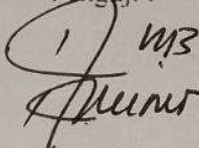
Putri Nur Alimah

B92219122

Telah diuji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana Strata Satu

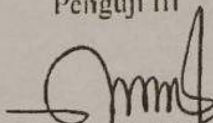
Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji III



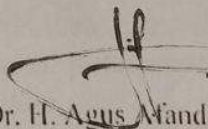
Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II



Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002

Penguji IV



Dr. H. Agus Mandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002



27 Maret 2023

Jekson.

Dr. H. Agus Mandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI NUR ALIMAH
NIM : B92219122
Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : putrina.1806@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMANFAATAN TANAMAN SERAI UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN

MASYARAKAT DUSUN TLEBUNG DESA MOJODADI KECAMATAN KEDUNGPING

KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2023

Penulis


(Putri Nur Alimah)

ABSTRAK

Putri Nur Alimah, B92219122 (2023): PEMANFAATAN TANAMAN SERAI UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DUSUN TLEBUNG DESA MOJODADI KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN

Skripsi ini membahas tentang penelitian pendampingan pada pemanfaatan tanaman serai untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Dsn. Tlebung Desa Mojodadi yang mana mereka memiliki aset local berupa tanaman serai yang berlimpah, kemudian dari aset tersebut diolah menjadi minuman herbal, goals utama pada pendampingan ini yaitu memanfaatkan tanaman herbal disekitar tempat tinggal, kemudian meningkatkan skill dan kembalinya masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam serta meningkatkan kesehatan sebagai bentuk hasil dari memanfaatkan tanaman herbal tersebut.

Pendekatan pendampingan yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Asset Based Community Development* atau biasa disebut dengan pendekatan ABCD yang mana pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset atau kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, dalam melakukan suatu perubahan untuk mewujudkan keinginan yang telah diimpikan.

Melalui kegiatan menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki aset dan skill untuk mengolah tanaman herbal kemudian melakukan kegiatan sosialisasi atau mengajak masyarakat untuk kembali mengonsumsi minuman herbal, kemudian membuat pelatihan pengolahan minuman herbal, hingga masyarakat mulai kembali menanam berbagai jenis tanaman herbal di pekarangan rumah mereka, dan masyarakat mulai mengonsumsi minuman herbal untuk kesehatan tubuh.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Tanaman Serai, Kesehatan Masyarakat

ABSTRAK

Putri Nur Alimah, B92219122 (2023): UTILIZATION OF LEMONSIAN PLANT TO IMPROVE COMMUNITY HEALTH IN TLEBUNG VILLAGE, MOJODADI VILLAGE, KEDUNGPRING SUB-DISTRICT, LAMONGAN REGENCY

This thesis discusses research assistance on the use of lemongrass plants to improve public health Dsn. Mojodadi Village Tlebung where they have local assets in the form of abundant lemongrass plants, then the assets are processed into herbal drinks, the main goals in this assistance are to utilize herbal plants around the place where they live, then increase skills and return of the community in utilizing natural resources and increasing health as a result of utilizing these herbal plants.

The mentoring approach used in this study is Asset Based Community Development or commonly referred to as the ABCD approach where this approach focuses on utilizing the assets or strengths owned by the community, in making a change to realize the desires that have been dreamed of.

Through activities to make the community aware that they have the assets and skills to process herbal plants and then carry out socialization activities or invite the community to return to consuming herbal drinks, then conduct herbal beverage processing training, so that the community begins to re-plant various types of herbal plants in their yards, and the community start consuming herbal drinks for body health.

Keywords: Empowerment, Lemongrass Plants, Public Health

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Strategi Program	10
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II.....	18
KAJIAN TEORI	18

A. Teori Dakwah.....	18
B. Teori Pendampingan Masyarakat.....	22
C. Kesehatan Masyarakat	30
1. Definisi Kesehatan Masyarakat dan Peningkatannya 20	
2. Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Islam.....	32
D. Penelitian Terdahulu	35
BAB III	37
METODE PENDAMPINGAN	37
A. Pendekatan	37
B. Prosedur Pendampingan.....	40
C. Subjek Pendampingan.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Validitas Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Jadwal pendampingan	45
BAB IV	47
PROFIL DESA MOJODADI.....	47
A. Kondisi Geografis Desa Mojodadi.....	47
B. Kondisi Demografis Desa Mojodadi.....	48
C. Kondisi Ekonomi	49
D. Kondisi Kesehatan	51
E. Kondisi Pendidikan.....	53
F. Kondisi Keagamaan	55

G. Kondisi Sosial Masyarakat.....	56
BAB V.....	62
TEMUAN ASET.....	62
A. Aset Sumber Daya Alam.....	62
B. Aset Sumber Daya Manusia.....	70
C. Aset Sosial.....	72
D. Aset Fisik	73
E. Aset Utama Sebagai Pemicu Perubahan	76
BAB VI	79
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT	
.....	79
A. Melakukan Proses Awal.....	79
B. Melakukan Pendekatan dengan Masyarakat (Inkulturasi)	
81	
C. Melakukan Riset Bersama Masyarakat (<i>Discovery</i>)....	83
D. Merumuskan Harapan (<i>Dream</i>)	91
E. Merencanakan Aksi Bersama (<i>Design</i>).....	94
F. Implementasi Program Pendampingan (<i>Define</i>)	95
G. Capaian Program (<i>Destiny</i>).....	97
BAB VII.....	99
IMPLEMENTASI PROGRAM.....	99
A. Strategi Program Pendampingan.....	99
B. Implementasi Program Pendampingan	104
BAB VIII.....	122

ANALISA DAN REFLEKSI.....	122
A. Analisis Perubahan Masyarakat	122
B. Refleksi Keberlanjutan.....	129
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam.....	130
BAB IX	133
PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Rekomendasi.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nama Pemilik.....	3
Tabel 1. 2 Strategi Program	12
Tabel 1. 3 Narasi Program	14
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	45
Tabel 4. 1 Tabel Pemetaan Usia.....	49
Tabel 4. 2 Pengunjung Bidan Desa.....	52
Tabel 4. 3 Nama-Nama Lembaga Pendidikan Desa Mojodadi	54
Tabel 5. 1 Kalender Musim Produktivitas Petani	66
Tabel 5. 2 Jenis Tanaman Herbal.....	68
Tabel 5. 3 Kelompok Masyarakat	73
Tabel 5. 4 Lokasi Makam	76
Tabel 6. 1 Hasil Penelusuran Wilayah	84
Tabel 6. 2 Hasil Penelusuran Wilayah	88
Tabel 6. 3 Tabel Harapan Masyarakat Dsn. Tlebung	92
Tabel 6. 4 Skala Prioritas	93
Tabel 6. 5 Rencana Penelitian.....	95
Tabel 7. 1 Analisis Strategi Program	99
Tabel 7. 2 Daftar Kehadiran Sosialisasi.....	106
Tabel 7. 3 Kelompok Peduli Tanaman Herbal.....	108
Tabel 7. 4 Bahan Pembuatan Minuman Herbal	112
Tabel 7. 5 Alat Pembuatan Minuman Herbal	113
Tabel 7. 6 Hasil Meminum Teh Serai.....	118
Tabel 7. 7 Capaian Hasil Program	120
Tabel 8. 1 Capaian Hasil Program	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Desa Mojodadi	48
Gambar 4. 2 SD Negeri Mojodadi	53
Gambar 4. 3 TPQ Miftahul ‘Ulum.....	55
Gambar 4. 4 Masjid Jami’	56
Gambar 4. 5 Lomba Peringatan HUT RI	57
Gambar 4. 6 Posyandu Rutin Setiap Bulan.....	58
Gambar 4. 7 Kegiatan Keagamaan Diba’an Bersama Masyarakat.....	59
Gambar 4. 8 Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Budaya Warisan Leluhur	60
Gambar 5. 1 Waduk Sumber Air	63
Gambar 5. 2 Lahan Pertanian.....	65
Gambar 5. 3 Pekarangan Rumah.....	67
Gambar 5. 4 Masyarakat Sedang Bertani.....	71
Gambar 5. 5 Balai Desa Mojodadi.....	73
Gambar 5. 6 Jalan Dusun Tlebung.....	74
Gambar 5. 7 Lokasi Posyandu Anggrek	75
Gambar 5. 8 Tanaman Serai.....	77
Gambar 5. 9 Tanaman Serai.....	77
Gambar 6. 1 Silaturahmi Kepada Kepala Dsn. Tlebung.....	80
Gambar 6. 2 Kegiatan Tahlil Bersama Masyarakat	81
Gambar 6. 3 Wawancara dengan Salah Satu Warga.....	83
Gambar 6. 4 Proses FGD Ibu - Ibu	89
Gambar 7. 1 Sosialisasi.....	105
Gambar 7. 2 Daun Serai	114
Gambar 7. 3 Potongan Serai	114
Gambar 7. 4 Foto Hasil Pembuatan dengan Ibu - Ibu.....	117
Gambar 8. 1 Leaky Bucket	127

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Kondisi Ekonomi Masyarakat	50
Grafik 4. 2 Jenis penyakit di Derita	51



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Mojodadi adalah salah satu desa di kecamatan Kedungpring yang secara administratif terletak di wilayah Lamongan, Mojodadi terbagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Tlebung, Mojorembun, Karangtengah, dan Ngingas. Desa Mojodadi memiliki jumlah penduduk sekitar 1.960 jiwa, dengan luas wilayah Desa Mojodadi kecamatan Kedungpring yaitu 1,99 Km² dan terletak pada kordinat 7° 9' 05" - 7° 10' 15" LS dan 112° 10' 10" - 112° 10' 52" BT. Keadaan topografi Desa Mojodadi merupakan daerah dataran rendah dengan kemirigan tanah relatif datar dengan ketinggian 23 meter di atas permukaan air laut. Desa Mojodadi memiliki banyak aset baik itu berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya alam yang paling besar adalah berupa tanaman obat keluarga salah satunya yaitu tanaman serai. Sumber daya manusia yang ada di Desa Mojodadi yaitu kelompok atau organisasi masyarakat, kelompok masyarakat yang aktif di Desa Mojodadi seperti Ibu PKK, Fatayat, IPNU-IPPNU, Karang Taruna, dan lain sebagainya.

Sumber daya alam maupun sumber daya manusia di Desa Mojodadi perlu dimanfaatkan dengan baik jika ingin memanfaatkan potensinya secara maksimal. Sebagian besar rumah di kawasan ini memiliki pekarangan yang luas, dengan jenis tanah di pekarangan tersebut adalah kerikil, yang gelap dan subur. Karena jenis tanah pekarangan yang subur membuat masyarakat gemar menanam berbagai macam jenis vegetasi, pekarangan masyarakat biasanya dimanfaatkan masyarakat ditanami antara lain TOGA (Tanaman Obat Keluarga), bunga, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Tanaman obat keluarga menjadi tanaman yang paling banyak ditanam di lingkungan sekitar pekarangan rumah masyarakat akan tetapi pemanfaatannya masih kurang maksimal, pemanfaatannya

hanya sebatas untuk konsumsi pribadi. Lahan pekarangan yang terdapat di wilayah ini kurang lebih 90% di dimanfaatkan untuk tanaman obat – obatan dan sayur – sayuran, yang biasanya di manfaatkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi sebagai bahan masakan. Tanaman obat keluarga adalah jenis tumbuhan obat opsi yang bisa ditanam dipekarangan buat pertolongan awal ataupun obat ringan. Keberadaan tumbuhan obat dilingkungan tempat tinggal sangatlah berarti, paling utama untuk keluarga yang tidak mempunyai akses gampang buat ke pusat pelayanan kesehatan. Tumbuhan obat ini bisa di tanam di pot – pot ataupun lahan rumah dekat, dengan menguasai khasiat serta manfaat serta tipe tumbuhan tertentu, tumbuhan obat jadi opsi keluarga dalam memilah obat herbal yang sangat nyaman¹.

Hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu warga yaitu menurut Ibu Wulan (29) di Desa Mojodadi terutama di Dusun Tlebung sendiri hampir setiap pekarangan warga memiliki TOGA jenis – jenisnya seperti, kunyit, jahe, daun kemangi, pacar cina, serai, seledri, daun sirih, temulwak, dan masih banyak lagi, dari berbagai macam tanaman obat keluarga yang ada mayoritas yang ditanam oleh warga yaitu kunyit, jahe, serai dan kemangi, karena selain berkhasiat untuk kesehatan tanaman – tanaman tersebut juga untuk bahan masakan. Namun menurut ibu Wulan pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengobatan herbal masih kurang, warga masih memanfaatkannya untuk kebutuhan dapur saja, dan juga warga masih mengutamakan obat – obat yang di jual di toko – toko klontong, dari pada mengonsumsi obat herbal racikan sendiri.

Banyaknya jenis tanaman obat keluarga yang dapat dijumpai, tanaman serai adalah mayoritas tanaman yang hidup di lahan pekarangan masyarakat Dusun Tlebung. Dari hasil pemetaan

¹ Siska Mayang Sari et al., “Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat,” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2019): 1–7.

didapatkan 113 jumlah tanaman serai berikut nama pemilik tanaman serai di Dusun Tlebung;

Tabel 1. 1
Nama Pemilik

No	Nama	Jumlah
1.	Supiyah	7 Tanaman
2.	Luluk	3 Tanaman
3.	Mariya	4 Tanaman
4.	Sulyah	5 Tanaman
5.	Wulan	4 Tanaman
6.	Reni	3 Tanaman
7.	Salma	5 Tanaman
8.	Indah	3 Tanaman
9.	Alika	4 Tanaman
10.	Septi	5 Tanaman
11.	Naura	4 Tanaman
12.	Kaesah	6 Tanaman
13.	Sulianah	7 Tanaman
14.	Endang	15 Tanaman
15.	Nanda	4 Tanaman
16.	Elly	4 Tanaman
17.	Alfiyah	5 Tanaman
18.	Siska	3 Tanaman
19.	Tiyah	5 Tanaman
20.	Ula	3 Tanaman
21.	Sutyah	3 Tanaman
22.	Sri	8 Tanaman
23.	Isma	4 Tanaman

Sumber: Hasil Pemetaan

Banyaknya tanaman serai di Dusun Tlebung adalah salah satu bukti bahwa aset alam berupa tanaman sangat mudah untuk dijumpai, karena hampir di setiap rumah memiliki tanaman serai

tersebut. Serai (*Cymbopogon nardus* L) merupakan sejenis rumput – rumputan yang memiliki daun seperti ilalang, serai memiliki bentuk persis seperti rumput dengan bentuk daun yang menyirip dan memiliki akar kuat dan tumbuh sangat dalam. Bentuk batang serai yaitu tegak ataupun condong, membentuk rumpun, pendek, massif, bulat, dan juga berlilin. Daun serai memiliki bentuk tunggal, lengkap, dan pelepah daun silindris gundul. Serai biasanya digunakan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan. Selain itu serai bermanfaat sebagai anti radang, menghilangkan rasa sakit dan melancarkan sirkulasi darah. Manfaat lain yaitu untuk meredakan sakit kepala, otot, batuk, nyeri lambung, haid tidak teratur dan bengkak setelah melahirkan. Akar tanaman serai dapat digunakan sebagai peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak, bahan untuk kumur, dan penghangat badan. Sedangkan minyak serai banyak digunakan sebagai bahan pewangi, sabun, spray, disinfektan, dan bahan pengkilap.

Serai memiliki kandungan saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri. Saponin merupakan kelompok glikosida dan tersusun oleh aglikon bukan gula yang berikatan dengan rantai gula. Sifat antimikroba dari senyawa saponin disebabkan oleh kemampuan senyawa tersebut berinteraksi dengan sterol pada membran sehingga menyebabkan kebocoran protein dan enzim – enzim tertentu. Flavonoid terdiri flavon, flavonon, isoflavone, antosianin, dan leukoantosianidin. Senyawa ini berfungsi sebagai antioksidan dan antimikroba. Antioksidan flavonoid dapat mencegah oksidasi lipid dengan mengikat logam – logam yang bersifat prooksidan. Senyawa flavonoid lipofilik memiliki aktivitas antimikroba karena memiliki kemampuan penetrasi dalam membrane sel.

Manfaat tanaman serai bagi kesehatan manusia memang luar biasa, selain itu bibit – bibit Tanaman Obat Keluarga ini sangat mudah di temui proses menanam dan merawatnya pun cukup mudah. Dari mudahnya proses penanaman akan tetapi masih

butuh ketekunan dalam tahap perawatannya agar hasil yang di dapatkan ketika panen tanaman tersebut dalam keadaan baik dan memiliki manfaat. Tanaman serai memiliki banyak manfaat seperti Mencegah kanker meminum wedang serai secara rutin, Mengatasi diabetes dengan mengolah batang serai menjadi teh, Mengobati anemia mengolah batang serai menjadi teh, Obat flu dan batuk batang serai dijadikan minuman hangat lalu dapat dikonsumsi, Mengatasi bakteri dan jamur dengan menumbuk batang serai dan dijadikan sebagai obat oles, Mengatasi masuk angin dan perut kembung batang serai dicampur dengan gula merah kemudian dijadikan minuman, Menurunkan kolesterol meminum teh batang serai, Mengobati penyakit kulit batang serai di oleskan pada kulit yang ditumbuhi jamur, Menurunkan hipertensi batang serai diolah menjadi teh, dan Mengeluarkan racun yang ada dalam tubuh.

Penanaman tanaman serai ini biasa dilakukan masyarakat di lahan pekarangan bagian depan rumah maupun dilahan pekarangan bagian belakang rumah. Masyarakat menanam serai dengan jarak kurang lebih sekitar 100cm antara satu tanaman serai dengan tanaman serai lainnya, kemudian memasukkan setiap lubang dengan 2 batang anakan serai dengan kedalaman lubang kurang lebih 10cm. Masyarakat mulai menanam tanaman serai biasanya di awal musim penghujan dengan tujuan bibit yang telah di tanam mendapat mineral yang cukup dan nantinya tanaman serai dapat tumbuh dengan subur dan menggemblom. Masyarakat biasanya melakukan control tanaman setiap 1 sampai 2 minggu sekali dengan tujuan masyarakat melihat perkembangan dari tanaman tersebut dan juga jika terdapat tanaman yang gagal tumbuh atau mati, maka masyarakat dapat menyulam atau mengganti tanaman lama dengan tanaman yang baru. Tanaman yang baru diperoleh dari cadangan tanaman dari hasil menanam benih. Kemudian panen serai biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar 5 hingga 6 bulan kemudian, dengan cara memotong daun serai sekitar 5 cm diatas ligula dari daun paling

bawah yang kering, kemudian panen selanjutnya akan rutin dilakukan setelah 3 bulan kemudian saat musim penghujan dan saat musim kemarau maka 4 bulan setelahnya. Pada saat musim kemarau memang lebih lama karena kandungan mineral yang diperoleh lebih sedikit dari pada saat musim penghujan. Setelah panen biasanya tanaman serai hanya di gunakan untuk tambahan bahan dapur dan juga di jual di pasar atau pedagang sayur keliling, saat ini jarang masyarakat yang mengolah tanaman serai untuk kesehatan mereka.

Dahulu masyarakat Dusun Tlebung sering mengonsumsi minuman – minuman herbal, namun seiring berkembangnya zaman semakin majunya teknologi dan semakin luasnya wawasan manusia, kini mayoritas masyarakat Indonesia sudah ketergantungan dengan obat – obat kimia. Obat – obat kimia yang biasa dikonsumsi masyarakat sangat mudah dijumpai, seperti di Apotek dan toko – toko kelontong sekitar tempat tinggal dan tidak jarang juga tanpa mereka sadari dosis yang mereka konsumsi terkadang tidak sesuai dengan aturan yang ada (*overdosis*). Kini di Desa Mojodadi mayoritas masyarakat kecanduan mengonsumsi obat kimia, tetapi Sebagian dari mereka masih percaya dengan khasiat obat – obat herbal akan tetapi mereka merasa bahwa proses penyembuhan dengan obat herbal masih membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dari pada mengonsumsi obat – obat kimia. Maka dengan bersama – sama kita tumbuhkan kembali pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan kesehatan.

Masyarakat memiliki inovasi terbaru untuk memanfaatkan tanaman serai, mereka juga memiliki semangat yang membara untuk membangun kembali kesadaran masyarakat untuk kembalinya mengonsumsi minuman-minuman herbal untuk kesehatan, kemudian mereka memiliki inovasi untuk membuat teh serai. Minuman teh serai ini memiliki banyak khasiat yang dapat berguna bagi kebugaran tubuh manusia, seperti menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Menurut (Pramani, 2010)

Teh Serai memiliki kandungan senyawa aktif flavonoid, alkaloid, saponin, tannin, antrhaquinones, steroids, phenol, linalool, sitranelal, sitranelol, geraniol, kariaofilenoksida. Flavonoid mempunyai efek anti inflamasi dan memodulasi proses pembentukan jaringan dalam sel-sel fibroblast dermal kulit manusia pra-inflamasi. Selain itu, aktivitas anti-inflamasi serai bersama dengan efek anti-proliferasi dalam sel-sel kulit manusia, dapat meningkatkan penyembuhan luka, mungkin melalui percepatan proses remodeling jaringan. Flavonoid, tannin dan saponin mempunyai afek menghambat enzim siklooksigenase yang dapat menekan produksi prostaglandin sehingga memberikan efek analgesic dan anti implamasi.

Selain itu jahe mengandung senyawa fenol. Minyak atsiri jahe merupakan komponen pemberi aroma khusus, sedangkan oleoresin pemberi rasa pedas dan pahit. Minyak atsiri jahe terdiri dari zingiberen dan zingiberol, sedangkan oleoresin terdiri dari gingerol sebagai komponen utama serta shogaol dan zingeron dalam jumlah sedikit. Kandungan senyawa bioaktif dalam setiap bagian rimpang jahe berbeda – beda. Kandungan terbanyak terdapat dibagian bawah jaringan epidermis. Semakin ke tengah kandungan semakin sedikit. umur tanaman juga mempengaruhi kandungan bioaktif ini, dimana kandungan meningkat terus 12 bulan, dan setelah melewati usia tersebut kandungannya semakin sedikit walaupun aromanya semakin menyengat menurut (Paimin dan Muhananto, 2000).

Menurut hasil uji lab yang telah dilakukan (Yuliningtyas, Santoso, & Syauqi, 2019) Perpaduan antara serai dan jahe mengandung berbagai senyawa aktif seperti alkaloid, saponin, flavonoid, dan tannin. Sehingga kandungan pada pada rimpang jahe mempunyai manfaat yaitu meredakan nyeri pada saat haid, penangkal radikal bebas (antioksidan), menurunkan tekanan darah tinggi, melancarkan sirkulasi darah, sebagai sebagai antimual dan muntah pada wanita hamil. Sedangkan untuk Tanaman serai bermanfaat untuk sebagai anti bakteri,

antioksidan, sakit kepala, otot, batuk, nyeri lambung, haid tidak teratur, sebagai aromaterapi. Adanya aroma harum serai dalam minuman teh serai ini dapat juga digunakan sebagai aromaterapi dengan adanya berbagai manfaat yang telah diuraikan maka minuman teh serai dapat berkhasiat untuk menyegarkan tubuh.

Dalam Al-Quran Al-Karim, Allah SWT telah memerintahkan kita sebagai hambanya untuk memakan rezeki yang baik yang telah Allah SWT berikan kepada hamba-Nya. Seperti firman Allah SWT pada ayat Al-Quran di bawah ini;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (Al-Baqarah:172)²

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai hamba-Nya harus memakan makanan yang telah Allah SWT limpahkan kepada kita dan makanan yang baik – baik diisi yaitu makanan yang memiliki manfaat untuk kesehatan tubuh dan yang berkhasiat untuk menyehatkan tubuh. Tanaman obat keluarga / herbal adalah salah satu bukti Allah SWT menciptakan tumbuh – tumbuhan dengan berbagai manfaat didalamnya yang dapat dikonsumsi manusia untuk kebaikan tubuhnya, kini kita harus kembali memanfaatkan tumbuh – tumbuhan yang memiliki khasiat yang mudah dicari disekitar kita untuk mencegah tubuh dari endapan bahan – bahan kimia yang mana dampaknya pada waktu yang lama tidak baik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kondisi Aset Tanaman Serai di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

² Al-Qur'an, Al-Baqarah:172

2. Bagaimana Strategi Pemanfaatan Tanaman Serai untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dusun Tlebung Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana Hasil dari Pemanfaatan Tanaman Serai untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dusun Tlebung di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kondisi Aset Tanaman Serai di Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemanfaatan Tanaman Serai untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Pemanfaatan Tanaman Serai untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang, bermanfaat secara akademis maupun bermanfaat secara praktis seperti dibawah ini;

1. Manfaat Akademis
 - a. Sebagai tugas kuliah akhir Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
 - b. Sebagai pelajaran tambahan tentang proses pemanfaatan tumbuhan obat keluarga dengan memberdayakan Dsn. lebung yang relevan dengan program studi
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman atau pelengkap bagi siapa saja yang melakukan penelitian pemberdayaan masyarakat sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar, dapat menginspirasi masyarakat untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat.

- b. Menyadari nilai pemberdayaan masyarakat dalam membangun masyarakat yang sejahtera dan mandiri.

E. Strategi Program

Tujuan dari adanya strategi mencapai tujuan ini adalah agar masyarakat bisa merubah kondisi dari keadaan yang sebelumnya menjadi keadaan yang lebih baik lagi, dimana untuk meningkatkan perkembangan masyarakat dari aset yang ada didalamnya. Untuk tercapainya suatu perubahan tersebut perlu ada strategi, dalam mencapai strategi tersebut yakni salah satunya adalah dengan menggunakan pemataan individu (*Individual Asset*) yakni sebagai berikut;

1. Analisis Kelayakan Aset

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan aset, maka dari itu Dusun Tlebung memiliki beberapa keunggulan aset berupa tanaman serai. Keunggulan aset ini meliputi tanaman Serai, dan kelompok masyarakat. Aset yang ada di Dusun Tlebung yaitu berupa aset alam yaitu tanaman serai yang melimpah dan aset manusia berupa skill dalam penanaman, merawat dan memanen serta mengolah tanaman serai.

Aset yang pertama yaitu tanaman serai yang melimpah. Masyarakat yang memiliki serai kurang lebih sekitar 23 orang atau 23 rumah yang mana setiap rumah memiliki beberapa tanaman serai, mulai dari paling sedikit 3 hingga paling banyak 15. Sejauh ini data yang diperoleh oleh peneliti masyarakat yang memiliki tanaman serai paling banyak yaitu 15 tanaman serai di lahan pekarangan belakang rumah. Karena mudahnya tanaman serai berkembang biak bahkan tanaman ini dapat tumbuh secara liar. Dalam setiap panen biasanya masyarakat dapat menghasilkan 2-3kg tanaman serai bahkan lebih terkadang masyarakat ada juga yang mendapatkan 10kg lebih tanaman serai yang nantinya akan dijual di pasaran. Adanya aset berupa serai ini belum tentu dimiliki oleh setiap dan desa, sehingga

adanya aset serai di Kawasan ini sangat layak untuk dimanfaatkan.

Aset yang kedua yaitu berupa sumber daya manusia (SDM). Masyarakat yang memiliki tanaman serai mereka memiliki keahlian dalam menanam, merawat, memanen, dan juga mengolah tanaman serai tersebut. masyarakat yang memiliki tanaman serai di Dusun Tlebung ini sebanyak 23 orang. Masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang memelihara tanaman serai dengan baik ini mempunyai manfaat yakni masyarakat lebih terampil dalam bidang memelihara tanaman serai yang mereka punya. Lalu selanjutnya adalah masyarakat yang memiliki tanaman serai ini mereka memiliki keahlian dalam bidang pengolahan tanaman serai menjadi minuman herbal. Dengan dimilikinya skill dalam bidang pengolahan tanaman serai menjadi minuman herbal ini dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk pengobatan di pusat pelayanan kesehatan. Dari skill yang dimiliki ini namun kini sudah mulai menghilang tradisi untuk tetap mengonsumsi minuman-minuman herbal yang baik bagi kesehatan tubuh masyarakat.

Aset selanjutnya yaitu berupa sumber daya alam, yang mana sumber daya alam disini dapat berupa tanah yang subur, dengan adanya tanah yang subur maka mudah juga bagi tanaman – tanaman bisa hidup dengan baik dan cepat besar dengan kualitas khasiat dan manfaat yang berlimpah, dengan dukungan jenis tanah yang subur maka masyarakat dapat terus memanfaatkan untuk menanam berbagai macam jenis tanaman mulai dari tanaman hias, tanaman obat, dan juga sayur-sayuran yang nantinya dapat di manfaatkan oleh masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Dengan adanya tanah yang subur juga menjadikan masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dari hasil pertanian ini mereka mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari – hari.

Dari hasil analisis keunggulan aset tersebut dapat dirancang untuk strategi program. Strategi program ini bertujuan untuk

menentukan strategi pendampingan yang tepat nantinya di masyarakat.

2. Analisa Strategi Program

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti memerlukan strategi program. Strategi program ini bertujuan untuk memetakan aset dan memanfaatkan aset yang ada di Dusun Tlebung, sehingga dapat terbentuk harapan dari kepemilikan potensi dan aset dari pemetaan tersebut. pemanfaatan tanaman serai memiliki tujuan yaitu masyarakat memiliki keahlian dalam pengolahan tanaman serai, mengapa harus tanaman serai karena melihat dari hasil transect wilayah bahwa Dusun Tlebung mayoritas tanaman obat keluarga yang ada di pekarangan rumah masyarakat adalah tanaman serai, yang mana kemudian kurang optimalnya pemanfaatan tanaman serai di Dusun Tlebung, sehingga dengan adanya program ini tanaman serai yang melimpah di Dusun Tlebung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Dusun Tlebung. analisis strategi program yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

Tabel 1. 2
Strategi Program

Jenis Aset	Harapan	Strategi Program
Aset alam (Tanaman Serai)	Dapat dimanfaatkan kembali secara optimal tanaman obat keluarga terutama tanaman serai menjadi minuman herbal untuk kesehatan masyarakat	Praktek pengolahan tanaman serai untuk dijadikan minuman herbal yang dapat meningkatkan kesehatan stamina tubuh
Aset Manusia	Menyadarkan masyarakat akan	Melakukan kegiatan

	aset yang mereka miliki dan meningkatkan skill dalam pengolahan tanaman herbal	sosialisasi atau mengajak masyarakat untuk kembali memanfaatkan dan mengonsumsi minuman herbal
Aset social	Terbentuknya kelompok peduli tanaman herbal untuk mengajak masyarakat bersama-sama memanfaatkan TOGA	Membentuk kelompok

Sumber Diolah oleh peneliti

Memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki masyarakat dengan memanfaatkan tanaman herbal seperti serai, jahe, kunyit, dan lainnya di Desa Mojodadi untuk menyiapkan minuman herbal. Program ini berupaya mengedukasi masyarakat tentang kemungkinan dan manfaat tanaman herbal yang tumbuh di sekitar tempat tinggal mereka, yang dapat mengurangi kecenderungan penggunaan obat-obatan kimia. Harapannya adalah tanaman serai dapat lebih dioptimalkan pemanfaatannya dengan diolah menjadi minuman herbal. Strategi program yang akan dilakukan yaitu praktek pembuatan tanaman herbal dengan bahan utama tanaman serai.

Kemudian untuk aset manusia harapannya yaitu Menyadarkan masyarakat akan aset yang mereka miliki dan meningkatkan *skill* dalam pengolahan tanaman herbal dengan strategi program yang dilakukan yaitu Melakukan kegiatan sosialisasi atau mengajak masyarakat untuk kembali

memanfaatkan dan mengonsumsi minuman herbal. Dan yang terakhir adalah aset social dengan harapan Terbentuknya kelompok peduli tanaman herbal untuk mengajak masyarakat bersama-sama memanfaatkan TOGA dan strategi program yang akan dilakukan yaitu membentuk kelompok dampingan yang nantinya diharapkan dapat terus menerus memanfaatkan tanaman-tanaman herbal di pekarangan.

3. Ringkasan Program

Tabel 1. 3
Narasi program

Narasi Program	
Tujuan Akhir (Goal)	Kembalinya Masyarakat Untuk Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga sebagai Meningkatkan Kesehatan
Tujuan (Purpose)	Mengoptimalkan Pemanfaatan Tanaman Serai untuk Kesehatan Masyarakat
Hasil (Result Output)	1 Membangun Kesadaran Masyarakat Dusun Tlebung 2 Pembentukan Kelompok Peduli Tanaman Herbal 3 Praktik Pemanfaatan Tanaman Serai
Kegiatan (Iutput)	1 Membangun Kesadaran Masyarakat Dusun Tlebung 1.1 Sosialisasi atau Mengajak Masyarakat memnafaatkan tanaman herbal 2 Pembentukan Kelompok Peduli Tanaman Herbal

	<p>1.2 Membentuk kelompok ibu – ibu untuk memanfaatkan tanaman herbal</p> <p>3 Praktik Pemanfaatan Tanaman Serai</p> <p>1.3 Praktik pembuatan teh serai</p>
--	---

Sumber diolah bersama masyarakat

Dari tabel diatas, terdapat 3 program dalam upaya pendampingan masyarakat di Dusun Tlebung. yang pertama yaitu program sosialisasi dalam program ini memiliki tujuan agar masyarakat mau kembali menggunakan atau memnfaatkan obat herbal, dan masyarakat menyadari bahwa tanaman disekitar tempat tinggal mereka adalah sebuah aset yang memiliki manfaat jika di Kelola dengan baik. Kemudian program ini juga bertujuan untuk merubah pandangan masyarakat yang tidak tertarik mengelola tanaman obat keluarga menjadi tertarik untuk mengelola kembali dan mau mengembangkan program pemanfaatan tanman obat keluarga di Dusun Tlebung.

Program kedua adalah pembentukan kelompok program selanjutnya yaitu pembentukan kelompok dengan tujuan adanya kelompok ini dapat konsisten untuk mengolah dan memanfaatkan tanaman – tanaman herbal disekitar tempat tinggal mereka, dan juga dapat meningkatkan skill ibu – ibu dalam menanam, merawat dan mengolah tanaman – tanaman herbal lainnya. Pembentukan kelompok ini disepakati melalui acara sosialisasi sebelumnya yang pada program selanjutnya akan praktek mengolah tanaman serai yang akan djelaskan dan dilaksanakan di rumah ibu Wulan.

Program ketiga atau terakhir yaitu praktek pemanfaatan tanaman serai dengan tujuan yaitu masyarakat memiliki keahlian dalam pengolahan tanaman serai, mengapa harus

tanaman serai karena melihat dari hasil transect wilayah bahwa Dusun Tlebung mayoritas tanaman obat keluarga yang ada di pekarangan rumah masyarakat adalah tanaman serai, yang mana kemudian kurang optimalnya pemanfaatan tanaman serai di Dusun Tlebung, sehingga dengan adanya program ini tanaman serai yang melimpah di Dusun Tlebung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Dusun Tlebung.

4. Teknik Evaluasi Program

Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah program yaitu *Most Significant Change*. *Most Significant Change* adalah salah satu Teknik PRA yang bisa digunakan evaluasi program yang telah selesai dilakukan selama pendampingan. Kelompok dampingan dan peneliti melakukan FGD untuk membahas terkait perubahan yang terjadi setelah adanya program pemanfaatan tanaman tersebut untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Perubahan yang terjadi akan dijadikan acuan untuk melakukan program selanjutnya. *Most Significant Change* adalah Teknik perubahan sosial dengan cara monitoring dan mengevaluasi program. Dimana secara sistematis MSC ini dilakukan dengan mengetahui perubahan – perubahan signifikan mulai dari awal sampai akhir pendampingan pada komunitas. Tahapan dalam proses ini sangat Panjang mulai dari Teknik yang digunakan untuk penguatan komunitas serta penyadaran komunitas, menentukan aspek – aspek yang dapat mengarah pada perubahan dengan cara evaluasi dan mengumpulkan cerita – cerita atau kisah sukses warga sekitar. Dalam proses monitoring dan evaluasi juga diperlukan adanya diskusi komunitas mengenai keberlanjutan program secara signifikan. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi juga bertujuan mengetahui

perubahan – perubahan yang signifikan dalam proses pendampingan.³

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, peneliti mendalami pemeriksaan awal terhadap faktor-faktor yang menyebabkan berkembangnya tema penelitian ini, latar belakang fakta dan kenyataan, serta rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian pada bab ini.

Bab II: Kajian Teoritik, bab ini membahas teori-teori tentang sumber informasi yang dapat dipercaya untuk melakukan penelitian pemberdayaan.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini membahas teori-teori tentang sumber informasi yang dapat dipercaya untuk melakukan penelitian pemberdayaan

Bab IV: Profil Lokasi Penelitian, peneliti membahas secara lebih rinci tentang aset saat ini dalam bab ini serta karakteristik dan sumber daya desa yang berfungsi sebagai tempat penelitian dan praktik pemberdayaan masyarakat.

Bab V: Temuan Aset, bab ini menjelaskan mengenai penemuan aset di Desa Mojodadi.

Bab VI: Dinamika Proses Pendampingan, bab ini mengeksplorasi proses pemberdayaan yang terjadi di Desa Mojodadi dari awal sampai akhir.

Bab VII: Implementasi Program, pada bab ini membahas tentang hasil dari perubahan yang telah dilajukan dan diperoleh oleh peneliti.

Bab VIII: Evaluasi dan Refleksi, pada bab ini adalah evaluasi dan releksi dari ahsil penelitian yang telah dilakukan

Bab IX: Penutup, bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi terakhir pendampingan yang telah dilakukan agar kedepannya lebih baik lagi.

³ Agus Afandi et al., *Dasar - Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, n.d.).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah jika dilihat artinya dari segi bahasa bersala dari bahasa arab yaitu “da’wah” الدعوة. Kata dakwah terdiri dari 3 huruf arab yaitu dal, ‘ain, dan wawu, dari 3 huruf gtersbeut jika digabungkan maka dapat menghasilkan arti atau makna yang bermacam – macam seperti memanggil, mengundang, memohon tolong, meminta, menanamkam, mendesak dan lain sebagainya.⁴ Beberapa ahli juga mendefinisikan dakwah sesuai dengan perspektif mereka masing – masing;

a Menurut Abu Bakar Zakariya (1962:8) berpendapat bahwa da’wah adalah

قيام للعلماء والمستترين في الدين بتعليم الجمهور من للامة ما يبصرهم
بأمور دينهم وديناهم علي قدر للطاقة

“usaha para ulama dan orang – orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal – hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.”

b Menurut Syekh Muhammad Al-Khadir Husain, bahwa kata dakwah memiliki arti yaitu

حث الناس ع لبي الخير والهدى والاء مر بالم المعروف والنهي عن
المنكر لينفوزوا بسعادة العاجل والأجل

“menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta meyeru kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.”

Arti dakwah diatas menjadi pegangan oleh syekh ‘Ali Mahfud yang tertulis di dalam kitabnya yang berjudul Hidayatul Al-Mursyidin, dalam kitab tersebut memang

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997).

ditulis untuk merumuskan arti atau definisi dari dakwah. Kemudian dari beberapa definisi dakwah diatas dapat kita simpulkan bahwa menurut para ahli dakwah memiliki arti yaitu kegiatan yang bertujuan untuk merubah kepada ahal yang positif dengan mengajak orang lain untuk ikut serta dalam pelaksanaannya. Sedangkan kesimpulan dari definisi dakwah secara bahasa yaitu sebuah proses meningkatkan keimanan dalam diri manusia yang sesuai dengan “syariat islam”. Kata “proses” juga memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan secara berkala dan terus-menerus sehingga mendapatkan hasil yang akhir yang diinginkan. Perlu diingat juga bahwa kegiatan dakwah disini tetap beracuan pada syariat islam yang artinya mengajak seseorang untuk berbuat kebaikan itu masih ada aturan didalamnya, mengajak seseorang bukan dengan cara yang kasar ataupun memaksa, semua kembali lagi tetap beracuan pada syariat islam atau Al-Quran sebagai kitab umat Muslim. Beberapa kata yang memiliki makna sama dengan dakwah yaitu; Tabligh, Nasihat, Tafsir & Tadzir, Khutbah, Washiyah / Taushiyah, Tarbiyah & Ta’lim, Amar ma’ruf nahi munkar⁵.

2. Kewajiban Dakwah

Dakwah atau mengajak menuju kepada jalan kebaikan, diwajibkan bagi seluruh umat manusia untuk melakukan dakwah atau mengajak orang lain kepada jalan yang baik. Menurut para ulama bahwa dakwah itu wajib bagi setiap manusia, akan tetapi terdapat unsur kifayah dan ain didalam kewajiban tersebut, pada ayat berikut;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

mencegah dari mungkar, merekalah orang – rang yang beruntung. “(QS. Ali-Imron:104)⁶

Pada ayat diatas terdapat kata minkum yang artinya “Sebagian dari kamu”, sehingga bberapa mufassir berpendapat bahwa dakwah hukumnya fardu kifayah, akan tetapi Sebagian mufassir lainnya berpendapat bahwa dakwah bersifat fardu ‘ain bagi seluruh umat muslim. Kemudian kewajiban berdakwah dijelaskan pada hadist Riwayat Imam Tarmidzi, yang artinya; “Dari Hudzaifah bin Al Yaman ra dari Nabi SAW beliau bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, hendaknya kalian beramar ma'ruf dan nahi munkar atau jika tidak niscaya Allah akan mengirimkan siksa-NYA dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepada-Nya namun do'a kalian tidak lagi dikabulkan.”⁷.

3. Metode Dakwah

Dakwah adalah mengajak seseorang ke jalan kebajikan yang sesuai dengan syariat Islam, maka metode dakwah memiliki konotasi teknik-teknik tertentu yang diterapkan oleh para Da'I. Metode adalah cara yang terorganisasi dan melalui proses berpikir untuk mencapai tujuan tertentu (komunikator). dalam mencapai tujuan berdasarkan kecerdasan. Metode – metode dakwah tersurat pada QS An-Nahl:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan

⁶ Al-Qur'an, Ali-Imron:104

⁷ R Maulan, M Choirin - Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran, and undefined 2022, “HUKUM DAKWAH MENURUT MUFASSIRIN: STUDI KOMPARASI ATAS TAFSIR SURAH ALI IMRAN: 104,” *Jurnal.Syekhnurjati.Ac.Id*, accessed November 12, 2022, <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diya/article/view/8950>.

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)⁸

Pada ayat diatas terdapat 3 cakupan metode dakwah yaitu;

- a. Al-Hikmah yang artinya kemampuan Da’I dalam memilih atau memilih untuk menyesuaikan Teknik dakwah yang akan digunakan untuk mengajak seseorang berbuat kebaikan.
- b. Al-Mau’idza Al-Hasanah yaitu kata – kata yang bisa masuk kedalam hati dengan baik, penuh kelembutan sehingga pesan yang disampaikan atau ajakan yang disampaikan tidak berkesan seperti paksaan
- c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu tukar pendapat atau sharing antara da’i dan mad’u sehingga da’i mendapatkan feedback dari apa yang sudah dia katakan dalam konteks mengajak pada kebaikan⁹.

4. Dakwah Bi-Lisan Al-Hal

Dakwah bil-lisan al-hal berasal dari 3 kata yaitu dakwah, *lisan* dan *Al-haal*. Telah disinggung pada point sebelumnya bahwa *dakwah* adalah seruan atau ajakan, sedangkan kata *lisan* memiliki arti bahasa, dan *Al-haal* yaitu keadaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dakwah bi-lisan Al-haal* yaitu memanggil, menyeru menggunakan bahasa keadaan atau dapat juga didefinisikan dengan mengajak menggunakan perbuatan yang nyata. Pengertian tersebut juga selaras dengan pernyataan “*Lisan al-haal abyantu min lisan al-maqaal*” yang artinya “kenyataan itu lebih menjelaskan dari pada ucapan”. Secara istilah dakwah bi-lisan al-hal memiliki arti memanggil, menyeru, atau mengajak kejalan tuhan untuk mencapai kesejahteraan manusia didunia dan akhirat dengan perbuatan

⁸ Al-Qur’an, An-Nahl:125

⁹ Harjani Suparta, Munzier. Hefni, *Metode Dakwah*, Revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

yang nyata sesuai dengan keadaan tanpa menggunakan kekerasan.

Penggunaan dakwah bi-lisan al-haal dirasa lebih efektif karena dilakukan secara nyata, sehingga seruan yang dilontarkan tidak hanya berupa bahasa ajakan saja akan tetapi berupa pekerjaan. Prinsip penggunaan *Dakwah bi-lisan Al-haal* yaitu seperti pada QS An-Nahl ayat 125 bahwa Dakwah dilakukan dengan *Hikmah* (kebijaksanaan), *Mau'idzah hasanah* (nasehat baik), dan *Mujadalah* (perdebatan dengan cara yang baik).

Pada faktanya manusia dapat bertumbuh kembang karena beberapa faktor salah satunya yaitu lingkungan, karena manusia sejatinya melakukan sesuatu dari apa yang mereka lihat. Sehingga factor lingkungan sangat berpengaruh atas perkembangan manusia. Dari factor lingkungan inilah kita bersama – sama dapat melakukan *Dakwah bi-lisan Al-haal* agar manusia lain dapat mencontoh perbuatan baik yang telah kita lakukan untuk mengajak mereka ke jalan yang lebih baik¹⁰.

B. Teori Pendampingan Masyarakat

Kata pendampingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti damping yaitu dekat, karib, rapat. Sedangkan pendampingan merupakan proses, cara perbuatan mendampingi atau mendampingi.¹¹ Secara istilah, pendampingan memiliki banyak makna. Banyak para ahli mendefinisikan pendampingan dengan ciri dan sudut pandangnya masing – masing yang sesuai dengan konteks yang mereka temukan. Pendampingan menurut Suharto Edi yang dikemukakan dalam bukunya memaparkan pendampingan

¹⁰ Suparta, Munzier. Hefni.

¹¹ Depdiknas, *Pengembangan Buku Teks Pelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2008).

sebagai suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat.¹²

Pendampingan tidak hanya dilakukan oleh tenaga pendamping atau petugas lapangan yang notabennya tidak tahu apa-apa kepada masyarakat akan tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri, dalam hal ini masyarakat memiliki hak untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan. Karena masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi permasalahannya dibandingkan orang luar. Ahli lain juga menjelaskan pendampingan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendampingan masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.¹³

Pendampingan masyarakat adalah salah satu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan Lembaga non pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Berdasarkan pemaparan definisi pendampingan dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan dapat disebut juga fasilitator masyarakat yakni seseorang yang dimiliki untuk memotivasi, memfasilitasi, dan menstimulus

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung, 2006).

¹³ Erna Erawati Cholitin and Dkk, *Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia* (Bandung: Yayasan Akita, 1997).

masyarakat untuk bergerak dengan kesadaran sendiri dan menjadi tokoh utama dalam proses perubahan yang dilakukan. Keikutsertaan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan diri sendiri, merupakan potensi untuk mencapai tujuan dari masyarakat itu sendiri dengan konsep kedaulatan rakyat dari masyarakat itu sendiri dengan konsep kedaulatan rakyat yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sebagaimana yang tertuang dalam pedoman umum penyuluhan yang dijelaskan bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama masyarakat dalam memahami persoalan nyata yang dihadapi dilapangan yang selanjutnya mendiskusikan bersama untuk mencari alternatif pemecahan kearah peningkatan kapasitas produktivitas masyarakat. Selain itu dijelaskan bahwa pendampingan berintikan sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki masyarakat baik yang ada pada dirinya maupun alam sehingga maupun mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.¹⁴

Berhubungan dengan itu pendampingan berarti pula bantuan dari pihak luar, baik [erorangan maupun kelompok dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan yang terjadi. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan

¹⁴ Agus Afandi et al., *Dasar - Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, n.d.).

solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia seutuhnya, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁵

Pendampingan merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memposisikan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan diartikan pula sebagai bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing – masing individu maupun kelompok. Secara teori, pendampingan masyarakat mempromosikan kapasitas masyarakat yang diciptakan oleh, dengan, dan untuk masyarakat itu sendiri. Nilai-nilai pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan aset masyarakat dengan menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki aset baik berupa aset manusia ataupun aset sumber daya alam. Kemampuan atau skill masyarakat dalam mengelola serta mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi salah satu kunci utama dalam proses pendampingan.
2. Menghidupkan jiwa saling membantu, meskipun masyarakat memiliki potensi besar untuk bersikap individualisme maka potensi itu tetap tidak bisa dikelola dengan baik. Maka perlunya menanamkan jiwa gotong royong tersebut bisa dimulai dari pendekatan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

¹⁵ Hikmat Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Humaniora Utama* (Bandung, 2006).

3. Menggali keikutsertaan masyarakat, keikutsertaan disini yaitu bentuk partisipasi masyarakat bisa seperti tenaga, pemikiran, dana, dan lain sebagainya
4. Menjalinkan kemitraan, tidak hanya mengajak partisipasi dari masyarakat saja akan tetapi perlunya kemitraan untuk bisa mensupport pengelolaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu seperti bermitra dengan pemerintah, swasta, Lembaga swadaya, dan individu itu sendiri.
5. Desentralisasi, peran masyarakat disini paling penting, jika ada pihak yang memiliki tingkatan kekuasaan lebih tinggi maka hanya sebagai motivator/fasilitator saja, karena untuk realisasinya masyarakat dibebaskan untuk bisa berkarya dengan memahami kebutuhannya.

Langkah – Langkah yang dilakukan dalam pendampingan masyarakat, yaitu;

1. Rancang seluruh proyek, termasuk waktu kegiatan, ukuran proyek, dan focus pada kelompok yang terpinggirkan. Perencanaan program dilakukan secara partisipatif dengan tujuan mengurangi munculnya konflik antar agen perubahan dengan masyarakat.
2. Menentukan tujuan yang akan dicapai dengan bersama – sama atau mengikutsertakan masyarakat dalam proses, kemudian menentukan akan menggunakan strategi seperti apa yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Pelaksanaan manajemen dan strategi adalah tahap ketiga. Meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan, mendorong kesiapan untuk mengatasi masalah, dan menumbuhkan kepemimpinan lokal adalah cara untuk menjalankan strategi dan pengelolaan program. Selanjutnya, melakukan pemantauan dan penilaian.¹⁶

¹⁶ Sri Sumiati Eliana, *Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia, 2016).hal-133

Kemudian saat akan melakukan pendampingan masyarakat perlu diketahui bahwa terdapat prinsip pendampingan. Prinsip Pendampingan yaitu sebagai berikut;

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.¹⁷

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “Nobody has nothing”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan dan pikiran,

¹⁷ Dkk Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi,serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut, terlibat dalam penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan, jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri,mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Partisipasi merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah milik masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai varinnya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak empowerment secara masif dan terstruktur. Hal ini terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya. Didalam proses pendampingan dalam pemanfaatan aset yang dilakukan oleh anggota Remaja Masjid yang memiliki barang bekas untuk dikelola menjadi barang yang bernilai ekonomis serta meningkatkan daya kreatifitas dan menambah kemandirian.

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positive deviance atau secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi positif deviance adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial

yang di dasarkan ada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan mereka itu sendiri.¹⁸ Praktek tersebut bisa jadi, sering kali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan masyarakat. Realitas tersebut menginsyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya. Positif deviance merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat dalam membangun kesadaran dalam pengelolaan aset, yang dilakukan dengan pendekatan berbasis aset-kekuatan. Positif deviance menjadi energi alternative yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat berbasis Asset-kekuatan. Beberapa konsep ini tersebut sebagai berikut., memiliki kendali local atas proses pembangunan peningkatan perekonomian, mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh, mengapresiasi cara pandang yang pernah di peroleh

¹⁸ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.

masyarakat, menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal.¹⁹

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan.²⁰

C. Kesehatan Masyarakat

1. Definisi Kesehatan Masyarakat dan Peningkatannya

WHO (1947) mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh bukan hanya tidak adanya penyakit. Kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang sejahtera, baik secara sosial maupun ekonomi. HL Blum menegaskan bahwa variabel-variabel berikut mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat:

- a. Lingkungan meliputi lingkungan fisik (alam / buatan) seperti sampah, air, udara dan perumahan kemudian dan social budaya seperti ekonomi, Pendidikan, pekerjaan, dan lain – lain). Factor lingkungan yang bisa mempengaruhi kesehatan antara lain, adanya sanitasi yang baik, ada norma agama dikalangan umat islam tentang konsep mengharamkan

¹⁹ Usman Suntoyi, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

²⁰ Christoper Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan Australia Community Development and Civil Society Strengthening Sechame (ACCES) Tahap II*, n.d. hal.29

- alcohol, dan semakin tinggi tingkat Pendidikan individu, semakin baik pemahaman tentang pola hidup sehat.
- b. Perilaku (*lifestyle*) perilaku manusia menjadi factor peningkatan kesehatan karena tidak bis akita pungkiri bahwa tingkat kesehatan bergantung pada bagaimana perilaku manusia itu sendiri.
 - c. Pelayanan kesehatan menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan kesehatan manusia karena dengan adanya pelayanan kesehatan dapat mencegah, merawat, serta mengobati kelompok masyarakat.
 - d. Keturunan juga pengaruh pada derajat kesehatan manusia²¹.

Menurut UU RI No. 9 Tahun 1960 pasal 22, yang mendefinisikan kesehatan sebagai suatu keadaan pada diri seseorang yang memungkinkan pihak yang bersangkutan untuk menjalankan tugas penghidupannya di tengah masyarakat tanpa rasa cemas untuk memelihara dan memajukan dirinya dan keluarganya secara sehari-hari, menjadi sehat didefinisikan sebagai mampu melakukannya. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup sejahtera baik dalam bidang sosial maupun ekonomi.

Sehat menurut WHO “*Health is a state of complete physical, mental and social well-being and not merely the absence of disease and infirmity*” keadaan di mana kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seseorang sempurna dan bukan hanya karena mereka bebas dari penyakit atau kelemahan. Kesehatan masyarakat menurut WHO yaitu *public Health is the science and art of: Preventing disease, Prologing life, Promoting health and efficiency through organized community effort for, The sanitation of encironment, The control of communicable*

²¹ Hendrik L.Blum, “Planning Health Development and Application of Social Chage Teori”, Human Sciences Press(1974)

*infection, The education of the individual in personal hygiene, The organization of the medical nursing service for the early diagnosis and preventive treatment of disease, and, The development of the social machinery to ensure everyone a standart of living adequate for the maintenance of health*²².

Keempat komponen kesehatan fisik (jasmani), mental (roh), sosial, dan ekonomi semuanya dapat hadir dan saling berhubungan. Oleh karena itu, kesehatan bersifat holistik atau menyeluruh dan tidak semata-mata mengacu pada kesehatan fisik. Untuk mencegah penyakit, memperpanjang umur, dan meningkatkan kesehatan penduduk, sanitasi dan obat-obatan diterapkan dan diusahakan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat (masyarakat). Tujuan dari kesehatan masyarakat yaitu;

- a. Meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara kesehatan dan mencapai derajat kesehatannya sendiri.
 - b. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang apa yang dimaksud dengan kesehatan dan penyakit, kapasitas mereka untuk menangani masalah kesehatan, dan kemampuan mereka untuk menangani kasus yang melibatkan kelompok keluarga yang rentan, keadaan luar biasa, dan situasi yang membutuhkan perawatan dan bantuan lanjutan²³.
2. Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Kesehatan masyarakat memiliki konsep kesehatan yang tertera dalam 3 pola hidup sehat yaitu, Melaksanakan atau menerapkan kegiatan yang berguna bagi kesehatan, Mencegah hal – hla yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan, dan Menerapkan kegiatan dalam menjaga kesehatan yang sesuai

²² S.L.A Riyadi, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (CV Andi Offset, 2016).

²³ Eliana, *Kesehatan Masyarakat*.

dengan dalil dan tertulis secara jelas maupun tersirat, baik secara medis atau non-medis (rohis)²⁴.

Menurut keyakinan Islam, anugerah terbesar kedua dari Allah SWT setelah agama adalah kesehatan yang juga merupakan hak asasi manusia²⁵. Kesehatan merupakan modal utama bagi umat muslim didunia bahkan Allah telah memerintahkan dan memberikan tanggung jawab kepada setiap hambanya untuk selalu menjaga kesehatan jasmani maupun rohani dan berikhtiar untuk berobat apabila merasa sakit. Kesehatan spiritual juga menjadi focus utama dalam ajaran islam karena bisa dikatakan kesehatan spiritual ini dapat membawa pengaruh positif pada kesehatan raga, jiwa dan juga social sebagai seorang muslim. Hal tersebut terdapat dalam hadist Riwayat bukhori dan muslim yang dapat dirangkum menjadi;

“dan beliau mengisyaratkan, beliau menggambarkan ada semacam gumpalan daging. Jikalau gumpalan daging ini sehat maka tubuh ini akan menjadi sehat, dan apabila gumpalan daging ini sakit maka tubuh akan terasa sakit, gumpalan daging itu disebut juga dengan hati (qalibun), dalam beberapa ayat bisa diartikan juga dengan akal.”

Kesehatan dalam islam juga dijelaskan dalam hadist yang di riwayatkan leh Al-Bukhori dan Ibnu Abbas bahwa Rasulullah sering menggunakan kata ini dalam sabdanya;

نِعْمَتَانِ مَغْبُورُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ
“Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang” (HR. al-Bukhari dari Ibnu Abbas)

Dalam hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia telah diberikan nikmat berupa kesehatan dan waktu luang akan ettapi mereka tidak menggunakan dua nikmat

²⁴ Arif Sumantri, *Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2010).

²⁵ MH Al Khayat, “Health as Human Right in Islam Cairo:World Health Organization,” 2004, 1–42.

tersebut dengan sebaik – baiknya, maka Rasulullah menganjurkan untuk menjaga kesehatan selagi kita (manusia) masih bisa menikmatinya. Selanjutnya factor yang mempengaruhi kesehatan manusia adalah makanan. Sebagai manusia kita juga perlu menjaga pola makan sebagai mana firman Allah SWT dalam Quran Surah ‘Abasa ayat 24;

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

“*maka hendaklah manusia itu memperhatikan makannya*”

(Q.S ‘Abasa:24)²⁶

Pada ayat diatas menurut penafsiran kemenag, bahwa Allah SWT memerintahkan hamba – hambanya untuk memperhatikan makannya, sebagaimana Allah SWT telah menciptakan berbagai macam makanan dengan kandungan – kandungan yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh tubuh, kandungan pada makanan tersebut berupa karbohidrat, protein, dan lain sebagainya. Manusia juga menikmati makanan yang lezat itu dan meminum minuman yang segar, termasuk dalam salah satu factor memelihara atau menjaga kebugaran tubuh agar menjadi sehat dan mampu menunaikan tugas yang telah di amanahi tuhan kepadanya. Perlunya kita untuk selalu menjaga kesehatan, karena sesungguhnya kesehatan tubuh itu tergantung pada pemiliknya, jika seseorang itu tidak menjaga kesehatan seperti mengatur pola makan dan jenis – jenis makanan yang dikonsumsi maka tubuh akan rentan dengan penyakit. seperti firman Allah SWT;

قَالَ أَوْلَوْ جَدُّكَ بِشَيْءٍ مِّنْ مِّدِينٍ

“*Dan musibah apapun yang menimpamu itu adalah akibat perbuatan tanganmu*” (QS.Asyu’ara:30).²⁷

Mencegah penyakit lebih prioritas dari pada kita sampai mengobatinya, karena hampir bahan kimia yang berada di dalam

²⁶ Al-Quran, ‘Abasa:24

²⁷ Al-Qur’an,Asyu’ara:30

tubuh kita tersebut berasal dari makanan ataupun minuman yang telah kita konsumsi. Seperti hadist Rasulullah SAW yaitu; *“Sumber dari pada penyakit adalah perut, perut adalah Gudang penyakit dan berpuasa itu adalah obat” (HR Muslim).*

D. Penelitian Terdahulu

Kajian ini terkait dengan sejumlah penelitian lain, khususnya yang melihat pemanfaatan tanaman obat keluarga. Tentang beberapa isu penelitian antara lain:

1. Skripsi Studi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Desa Tanjung Benak Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Oleh Uswatun Hasanah,
2. Skripsi Implementasi Program TOGA (Apotek Hidup) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Oleh Okni Sovia Anggriani,
3. Skripsi Pengelolaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampus Kota Palembang, Oleh Atika Mufida,
4. Skripsi Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Hidup Sehat Melalui Pengenalan TOGA Kepada Masyarakat di Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, Oleh Lili Nur Indah Sari.
5. Skripsi Pendamoingan Kesehatan Masyarakat Melalui Penggalakan Apotek Hidup di Desa Wonosari Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, Oleh M. Nasirul Mahasin
6. Skripsi Pemanfaatan Tanaman Serai untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dusun Tlebung Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan, Oleh Putri Nur Alimah.

Sementara konsep penelitian ini mirip dengan penelitian lain, masyarakat tidak terlibat dalam operasi penelitian. Masyarakat hanya dipelajari sebagai subjek, bukan sebagai objek. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam kegiatan ini, namun *Participatory Rural Appraisal* digunakan

dalam penelitian ini untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam penelitian dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENDAMPINGAN

A. Pendekatan

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan pendekatan bantu berdasarkan potensi atau aset masyarakat itu sendiri, dengan tujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan sendiri potensi atau aset tersebut dengan sebaik-baiknya. Strategi yang disebut juga *Asset Based Community Development* (ABCD) ini lebih bertumpu pada sumber daya atau potensi yang dimiliki Desa Mojodadi. Tujuan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap proses adalah untuk menyadarkan masyarakat akan potensinya dan menunjukkan kepada mereka bahwa dengan memilikinya, mereka dapat mengelola dan mengembangkannya secara mandiri sehingga tidak selalu berkonsentrasi pada kekurangannya.

Strategi berbasis aset atau potensi menggabungkan beberapa metode dan perspektif tentang pembangunan. Mengidentifikasi inovator atau individu sukses dan menghargai peluang untuk memobilisasi dan mengintegrasikan talenta dan aset yang sudah ada merupakan penekanan utama dari pendekatan berbasis potensi. Selain membantu individu dalam mewujudkan visinya, metode ini juga memungkinkan mereka untuk melihat realitas dan potensi perubahan dari perspektif baru. Strategi berbasis aset memiliki tiga komponen penting, termasuk;

1. Energi masa lampau seperti mengingat kembali kesuksesan yang pernah mereka alami atau bisa disebut dengan *success story*,
2. Daya Tarik Masa Depan yaitu membuat dan komitmen atas visi yang telah mereka buat dan sepakati bersama,
3. Keyakinan saat ini adalah perumusan ulang dari situasi saat ini dari gambaran defisit dan kelimpahan.

Pendekatan ini ditemukan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan

komunitas, pendekatan ini juga sebagai alternatif pendekatan pembangunan yang berbasis kepada kebutuhan²⁸.

Asset-Based Community Development (ABCD), juga dikenal sebagai *Community-Driven Development*, adalah suatu pendekatan pengembangan masyarakat yang menggabungkan komponen signifikan yang berusaha untuk membangun tatanan sosial di mana masyarakat berfungsi sebagai aktor utama dan penentu pembangunan lingkungan (CDD). Selain itu, pendekatan ABCD dimaksudkan untuk menyediakan masyarakat dengan alat yang diperlukan untuk membuat rencana atau agenda untuk setiap perubahan yang mereka anggap penting. Paradigma dan prinsip panduan pendekatan ABCD difokuskan pada konteks pemahaman dan internalisasi kekuatan, aset, dan penggunaan yang mandiri dan efektif²⁹. Prinsip – prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) yaitu;

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)
Merubah cara pandang masyarakat atau menyadarkan masyarakat bahwa mereka sebenarnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ الدَّارِ

Artinya: (yaitu) orang – orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau

²⁸ Christopher Dureau, “Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II,” 2013, 216.

²⁹ K K N Abcd, U I N Sunan, and Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD*, n.d.

menciptakan ini dengan sia – sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Ali.Imron :191)³⁰

Pada kutipan diatas selalu mengingatkan kita bahwa Allah SWT tidak pernah menciptakan makhluknya tanpa kekurangan ataupun sia – sia, sehingga ayat tersebut relate dengan prinsip pada pendekatan ABCD yaitu *Nobody Has Nothing*.

3. Partisipasi (*Participation*)
Partisipasi dalam suatu kegiatan oleh individu atau kelompok, atau kontribusi bahan, tenaga, ide, dan sumber daya lainnya, serta pemanfaatan dan penikmatan hasil pembangunan.
4. Kemitraan (*Partnership*)
“*a relationship between individuals or groups that is characterized by mutual cooperation and responsibility, as for the achievement of a specified goal*” dapat dipahami sebagai koneksi atau kerja tim yang dibangun antara banyak orang yang berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)
Salah satu metode untuk mengubah perilaku dan interaksi sosial seseorang yang didorong oleh rencana untuk mengatasi suatu masalah.
6. Berasal dari Dalam Masyarakat (*Endogenous*)
Pembangunan yang dikembangkan dari dalam diri masyarakat itu sendiri.
7. Mengarah Pada Sumber Energi (*heliotropic*)
Melaksanakan pengembangan oleh komunitas secara apresiatif serta dilakukan penuh totalitas³¹.

³⁰ Al-Qur'an, Ali-Imron: 191

³¹ Ibid

B. Prosedur Pendampingan

Prosedur pendampingan yang dilakukan oleh peneliti berdasar pada metode *Asset Based Community Development* yaitu sebagai berikut;

1. Inkulturasi

Proses awal ini yaitu menyatunya peneliti dengan masyarakat untuk melancarkan proses pemberdayaan yang akan dilakukan

2. Pemetaan Awal

Pada pemetaan awal ini memiliki tujuan untuk menemukan atau menggali aset – aset yang dimiliki oleh masyarakat.

a. *Discovery*

Yaitu suatu proses pencarian yang dilakukan secara mendalam mengenai hal – hal baik yang mana pernah dilakukan atau dicapai, dilalui oleh masyarakat pada masa lampau, untuk melakukan proses ini yaitu dengan Menceritakan pengalaman terbaik yang pernah dilakukan, Hal apa yang menjadi sumber kehidupan, dan Serta harapan – harapan apa yang dimiliki untuk meningkatkan efektifitas

b. *Dream*

Dream atau harapan, yaitu proses eksplor tentang harapan-harapan apa yang dimiliki serta hasil apa yang akan dicapai nantinya

c. *Design*

Setelah menemukan dream maka mendesign harapan yang telah ada, atau mulai merancang strategi yang akan digunakan untuk meraih harapan tersebut

d. *Define*

Define yaitu impelmentasi dari hasil merumuskan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

e. *Destiny*

Pada proses terakhir ini yaitu hasil dari implementasi strategi program.

3. Menentukan Agenda Riset untuk Perubahan Sosial
Kelompok ibu-ibu Dusun Tlebung dan peneliti mengkaji potensi yang ada di Desa Mojodadi, khususnya aset tanaman obat keluarga, pada tahap ini untuk lebih memahami aset yang dapat dikembangkan masyarakat.
4. Pemetaan Partisipatif
Pada pemetaan partisipatif ini peneliti melakukan bersama dengan masyarakat untuk memetakan wilayah Desa Mojodadi.
5. Menyusun Strategi
Menghasilkan rencana untuk tindakan peneliti selanjutnya. Rencana tersebut dirumuskan dengan hati-hati untuk memungkinkan implementasi lapangan lebih mudah dan untuk menginformasikan masyarakat tentang sumber daya yang dimiliki dan dapat dikembangkan secara mandiri.
6. Aksi
Pada titik ini, para peneliti akan melakukan kampanye tentang keunggulan tanaman obat rumah tangga yang dapat dimanfaatkan sebagai minuman herbal, diminum untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, dan dikembangkan menjadi produk unggulan desa, melakukan aksi ini secara partisipatif.

C. Subjek Pendampingan

Dusun Tlebung Desa Mojodadi, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Ada topik dalam program bantuan komunitas, untuk subjek yang dipilih oleh peneliti yaitu Kelompok masyarakat Dusun Tlebung. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Tanaman Serai yang mana termasuk salah satu dari macam obat keluarga yang menjadi aset alam Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan pengembangan komunitas berbasis aset (ABCD) untuk pemberdayaan masyarakat meliputi;

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Tujuan dari *Appreciative Inquiry* adalah untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk menerapkan pendekatan ABCD. Terdapat 4 langkah untuk bisa melakukan penemuan apresiatif, yaitu

- a. Bercerita, dengan bercerita masing – masing individu memiliki kesempatan untuk bisa menyampaikan ceritanya atau masyarakat menemukenali siapa saja yang memiliki cerita menarik.
- b. Identifikasi peran, apa yang telah anda lakukan untuk kesuksesan yang telah di raih.
- c. Identifikasi kontribusi, seperti siapa saja yang telah berkontribusi dalam kesuksesan tersebut
- d. Elemen sukses, apa saja factor yang mempengaruhi dalam kesuksesan tersebut
- e. Menyeleksi cerita terbaik untuk di hubungkan dengan seluruh komunitas

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk menggali data biasanya berupa tanya jawab secara sistematis mengenai pokok – pokok tertentu dengan gaya santai agar peneliti dan masyarakat bisa lebih akrab serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat, menumbuhkan kepercayaan anantara peneliti dan masyarakat Desa Mojodadi.

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect dilakukan dengan menyusuri jalan desa dan mencatat temuan pengamatan, transek merupakan salah satu cara yang lebih berhasil untuk menganalisis berbagai aset dan potensi aset tersebut. Ini mencoba untuk

mengidentifikasi aset alam dan fisik di daerah ini secara rinci³².

4. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilakukan untuk mengumpulkan data yang belum didapatkan. FGD biasanya dilakukan oleh 2 orang atau lebih dengan waktu maksimal 2 jam. FGD dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang sikap, masalah atau topik yang dibahas. Tujuan dari adanya FGD agar lebih mudah untuk mengumpulkan informasi.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik dari seluruh proses kegiatan dilapangan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen yang terkait dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan.

E. Teknik Validitas Data

Dalam pendampingan yang di lakukan ini tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan data yang terkumpul. Untuk menghindari informasi yang salah, peneliti menggunakan Teknik untuk memvalidasi informasi yang diperoleh yaitu menggunakan triangulasi. Dalam Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik yang memadukan berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber yang ada³³. Dalam triangulasi Teknis, pertanyaan yang sama diajukan dengan menggunakan Teknik yang berbeda yaitu wawancara apresiatif,

³² Dureau, "Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II."

³³ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.98-97

observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dianalisis oleh peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan³⁴.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti dan masyarakat akan melakukan analisis gabungan untuk mengumpulkan data terkait di lapangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengumpulkan atau memahami potensi Dusun Tlebung Desa Mojodadi. *Asset Based Community Development* (ABCD) yang diimplementasikan dengan menggunakan aset pentagonal dan skala prioritas merupakan salah satu metodologi yang digunakan dalam penelitian ini

1. *Leaky Bucket*

Leaky Bucket atau biasa disebut juga dengan ember bocor, *leaky bucket* adalah suatu teknik untuk mempermudah masyarakat atau komunitas untuk menggali, mengidentifikasi dan juga menganalisa aktivitas keluar masuknya perekonomian warga. Dapat juga *leaky bucket* dijelaskan sebagai alat yang mempermudah warga atau komunitas dalam mengenali berbagai peputaran aset ekonomi local yang dimilikinya. Dari hal tersebut, hasiknya dapat meningkatkan kekuatan secara kolektif bersama-sama dan juga membangun secara bersama-sama.³⁵ Lain sisi, *leaky bucket* adalah merupakan suatu kerangka kerja yang berguna untuk mengenal beberapa aset yang ada di sebuah komunitas atau masyarakat, naun mengenali aset untuk peluang ekonomi dimana yang berpeluang untuk bisa menggerakkan komunitas atau masyarakat, untuk memvisualisasi apa sajakah aset tersebut dengan menggunakan alur kas, barang dan jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah

³⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal.84

³⁵ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Hal.66

tempat ekonomi yang masyarakat memiliki sebagai potensi atau aset mereka.³⁶

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Masyarakat Dusun Tlebung dapat menentukan Potensi mana yang paling diutamakan untuk dikembangkan.

3. Analisis Keunggulan Aset

Pada analisis keunggulan aset ini, masyarakat dan peneliti menganalisis apa saja keunggulan aset yang dimiliki warga dan juga lokasi yang sedang digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti dan juga masyarakat menganalisis keunggulan aset yang mereka miliki seperti keunggulan aset peternakan sapi perah yang dimiliki oleh banyak warga.

G. Jadwal pendampingan

Dalam melakukan pendampingan agar sesuai dengan Batasan waktu yang ada dan juga menghasilkan program yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat, dan juga tidak mengganggu kegiatan sehari – hari masyarakat, maka penelitian ini memiliki timeline melaksanakan kegiatan pendampingan, yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Minggu Pelaksanaan					
		M1	M2	M3	M4	M5	M6
1	Pemetaan Awal (<i>Assesment</i>)						
2	Ikulturasi						
3	Transect						
4	Pemetaan Aset						

³⁶ Nadhir Salahuddin.

5	FGD bersama masy						
6	Tahapan <i>Dream and Design</i>						
7	Sosialisasi pemanfaatan TOGA						
8	Pembuatan Teh/ Wedang Serai						

Sumber Peneliti



BAB IV

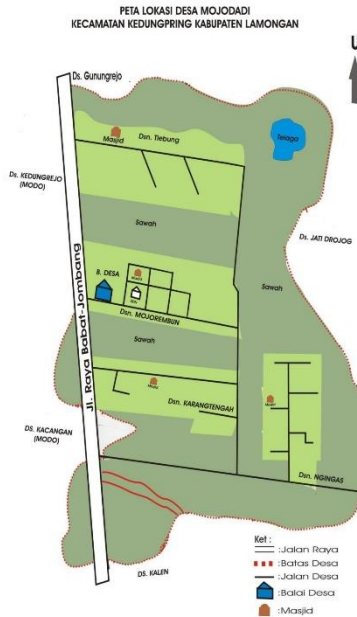
PROFIL DESA MOJODADI

A. Kondisi Geografis Desa Mojodadi

Secara geografis, Desa Mojodadi terletak di Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Karena petani membentuk lebih dari 90% populasi Desa Mojodadi, itu adalah salah satu pusat pertanian di wilayah tersebut. Desa Mojodadi memiliki luas wilayah 1,99 KM², bertopografi datar, dan terletak di dataran rendah dengan ketinggian 23 m di atas permukaan laut. Desa Gunungrejo, Desa Kacangan, Desa Jatidrojok, dan Desa Kedungrejo masing-masing berbatasan dengan Desa Mojodadi di sebelah utara, selatan, barat, dan timur. Desa Mojodadi dan Kecamatan Kedungpring terpisah sekitar 6 km, dan perjalanan ke sana dengan mobil akan memakan waktu sekitar 13 menit. Adapun jarak tempuh Desa Mojodadi ke Kabupaten Lamongan kurang lebih 37km, dengan jarak tempuh jika menggunakan kendaraan bermotor membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam. Jarak tempuh kecamatan Kedungpring ke Kabupaten Lamongan kurang lebih 27km, dan jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor membutuhkan waktu kurang lebih 40 menit.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4. 1
Peta Desa Mojodadi



Sumber Diolah Dari Hasil Pemetaan

Desa Mojodadi memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Tlebung, Dusun Mojorembun, Dusun Takeran, dan Dusun Ngingas, setiap dusun terletak berdampingan dengan berbatasan oleh lahan persawahan milik warga setempat. Desa Mojodadi memiliki jumlah rukun tetangga 14 RT dan 4RW yang mana mereka hidup secara berdampingan dengan penuh kerukunan.

B. Kondisi Demografis Desa Mojodadi

Desa Mojodadi memiliki 490 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk 1.973 jiwa yang terdiri dari 960 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 1.030 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Pekerjaan kepala keluarga masyarakat Desa Mojodadi mayoritas sebagai petani dengan jumlah 383 keluarga petani, dan 341 anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh tani, jenis vegetasi yang ditanam oleh petani adalah padi dan tembakau dan ditanam sesuai musim yang mana menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Mojodadi.

Kondisi geografis wilayah Dusun tlebung sebagai lokasi penelitian yaitu secara administrasi Dusun Tlebung terbagi menjadi 1 RW dan 3 RT, dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) 93KK pada tahun 2021 dengan jumlah 324 jiwa yang terdiri dari 162 Jiwa Laki – Laki dan 160 Jiwa Perempuan. Kemudian untuk pembagian penduduk secara usia Dusun tlebung terdiri dari Balita 24 jiwa, anak – anak 53 jiwa, remaja 30 jiwa, dewasa 94 jiwa, dan lansia 94 jiwa. Sehingga dapat dilihat bahwa paling banyak adalah golongan dewasa dan lansia. Dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4. 1
Tabel pemetaan usia

No	Usia	Jumlah
1.	Balita	24 jiwa
2.	Anak – Anak	53 jiwa
3.	Remaja	30 Jiwa
4.	Dewasa	94 jiwa
5.	Lansia	94 jiwa

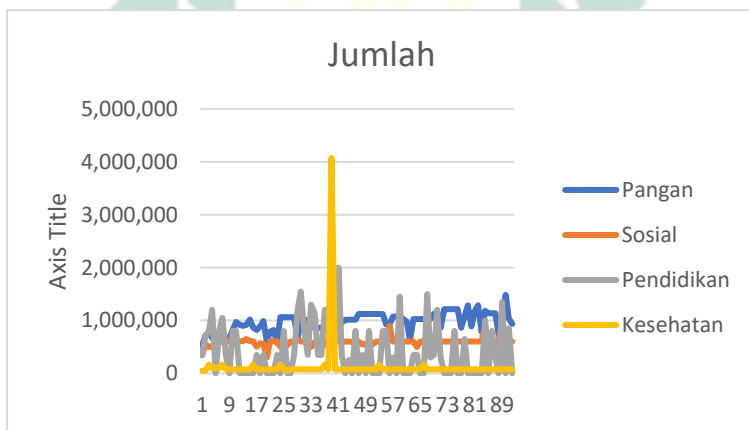
Sumber Hasil Pemetaan

C. Kondisi Ekonomi

Dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani yang mengandalkan lahan pertanian yang dimilinya dari kepemilikan turun - temurun keluarga. Pada tabel diatas ini kita dapat melihat bahwa pengeluaran paling banyak yang dikeluarkan oleh rata – rata warga dusun tlebung adalah untuk pangan, kita bisa melihat biaya untuk pangan saja dalam kurun waktu per-bulan bisa dikeluarkan oleh setiap keluarga yaitu maksimal Rp. 1.500.000.

kemudian pada tingkat kedua pengeluaran terbanyak yaitu sosial yang mana bahwa kebutuhan sosial ini juga membutuhkan banyak pengeluaran yang setiap keluarga dalam kurun waktu per-bulan maksimal dapat mengeluarkan sebanyak Rp. 1.000.000. Tingkat ketiga pengeluaran terbanyak yaitu biaya untuk pendidikan, untuk bidang pendidikan ini sebenarnya disesuaikan dengan jenis sekolah namun mayoritas anak – anak sekolah di negeri yang akhirnya untuk biayanya masih terbilang minim namun yang menjadi banyak adalah kebutuhan – kebutuhan lain dari anak – anak untuk sekolah, kemudian mayoritas dari anak – anak tingkat smp dan sma ini berada di kawasan pondok pesantren sehingga uang jajan mereka tidak terlalu banyak.

Grafik 4. 1
Kondisi Ekonomi Masyarakat



Sumber Hasil Pemetaan Peneliti

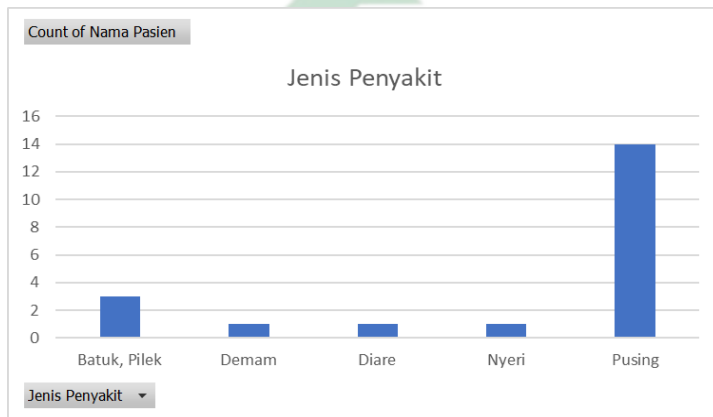
Terakhir jumlah pengeluaran paling sedikit adalah pengeluaran untuk biaya kesehatan, dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian warga terhadap kesehatan mereka seperti perawatan sanitasi misalnya, mayoritas dari mereka jarang mengganti alat – alat kebersihan dalam kurun waktu 3 bulan

sekali karena mereka merasa bahwa alat – alat tersebut masih bisa digunakan dengan baik.

D. Kondisi Kesehatan

Dengan adanya pelayanan kesehatan tersebut pada polindes, berikut merupakan data penyakit yang sering diderita oleh pengunjung yang diambil dari 20 subjek acak berdasarkan data kunjungan terbaru;

Grafik 4. 2
Jenis penyakit di Derita



Sumber Hasil Pemetaan Peneliti

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 20 subjek acak pada data kunjungan, ada sebanyak 5 jenis penyakit yang sering diderita oleh para pengunjung. Jenis penyakit yang sering diderita para pengunjung, anatar lain; batuk pilek (flu), demam, diare, nyeri, dan pusing. Dari 20 subjek acak, ada 3 pasien penderita penyakit batuk dan pilek (flu), 1 pasien demam, 1 pasien diare, 1 pasien nyeri, dan 14 pasien penderita penyakit pusing. Jika dinyatakan dalam bentuk presentase ada 15% pasien flu, masing – masing 5% pasien demam, diare, dan nyeri, serta 70% pasien pusing.

Masyarakat biasanya melakukan pengobatan di pelayanan kesehatan terdekat dari tempat tinggal mereka. Selain adanya posyandu rutin setiap bulan untuk bayi dan lansia, masyarakat juga cek kesehatan atau berobat di bidan. Terdapat 2 pelayanan kesehatan di Desa Mojodadi yaitu Bidan Desa dan Bidan dengan praktek mandiri, sehingga biaya yang dikeluarkan pun berbeda. Untuk bidan desa sudah ada sejak awal tahun 2000-an, dan kemudian untuk bidan dengan praktek mandiri baru dibuka sejak awal tahun 2021, disaat itu sedang marak covid-19. Berikut data nama pengunjung untuk pemeriksaan di bidan desa;

Tabel 4. 2
Pengunjung Bidan Desa

No	Nama pengunjung	Penyakit
1	Riska	Pusing
2	Indara	Panas
3	Almahera	Diare
4	Suryat	Pusing
5	Pani	Nyeri
6	Eko	Pusing
7	Rijah	Pusing
8	Fatmah	Pusing
9	Yanti	Pusing
10	Farhan	Pusing
11	Salma	Batuk, pilek
12	Paimo	Pusing
13	Rubiah	Pusing
14	Vendi	Pusing
15	Edi	Pusing
16	Putri	Batuk, pilek
17	Jinten	Pusing
18	Sriya	Pusing
19	Maimun	Pusing
20	Hamza	Batuk, pilek

Sumber Hasil Pemetaan Peneliti

E. Kondisi Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu hal yang utama dalam kehidupan manusia, yang mana manusia sebenarnya wajib untuk melakukan pendidikan dalam kesehariannya dan yang di harapkan agar bisa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam menempuh Pendidikan tidak ada Batasan didalamnya, karena seperti sabda Rasulullah bahwa *“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”* dan dengan pendidikanlah masyarakat dapat mencapai kesejahteraan dan lebih berdaya.

Gambar 4. 2
SD Negeri Mojodadi



Sumber Dokumentasi Peneliti

Sarana pendidikan yang ada di Desa Mojodadi memiliki beberapa lembaga pendidikan seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Berikut nama – nama lembaga pendidikan yang terletak di Desa Mojodadi;

Tabel 4. 3

Nama – nama Lembaga Pendidikan Desa Mojodadi

No.	Nama	lokasi	Kondisi	Keterangan
1.	SD Negeri Mojodadi	Dsn. Mojorembun	Baik	formal
2.	Mi Miftahul Huda	Dsn. Mojorembun	Baik	Formal
3.	RA Miftahul Huda	Dsn. Mojorembun	Baik	Formal
4.	TK Bunga Bangsa	Dsn. Mojorembun	Baik	Formal
6.	TPQ Miftahul Ulum	Dsn. Tlebung	Baik	Non Formal
7.	TPQ Madin Al-Makmur	Dsn. Mojorembun	Baik	Non Formal
8.	TPQ Al-Hidayah	Dsn. Ngingas	Baik	Non Formal

Sumber Pemetaan Peneliti

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Letak Yayasan Miftahul Huda dengan SDN Mojodadi cukup dekat yaitu berdiri secara berdampingan yang berlokasi di Dusun Mojorembun Desa Mojodadi, dan juga letak yang cukup strategis yaitu dekat dengan Balai Desa Mojodadi. Desa Mojodadi tidak hanya memiliki fasilitas Pendidikan formal saja, akan tetapi Desa Mojodadi memiliki fasilitas Pendidikan non formal seperti TPQ sebagai sarana menuntun ilmu agama, selain 3 lembaga non

formal ini juga terdapat tempat – tempat ngaji untuk anak – anak di setiap Dusun akan tetapi tempat ngaji tersebut belum termasuk dalam TPQ. Berikut salah satu TPQ yang ada di Desa Mojodadi.

Gambar 4. 3
TPQ Miftahul Ulum



Sumber Dokumentasi Peneliti

F. Kondisi Keagamaan

Pada setiap desa tentunya aspek agama merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan, norma, dan aturan serta kebiasaan di lingkungan setempat. Desa Mojodadi seluruh masyarakatnya hanya memeluk Agama Islam saja. Terdapat beberapa infrastruktur atau fasilitas umum keagamaan yaitu seperti masjid, musholla, dan TPQ yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk praktek keagamaan dan berdoa serta memperdalam ilmu agama.

Gambar 4. 4
Masjid Jami'



Sumber Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah salah satu dari 5 masjid yang terletak di Desa Mojodadi, selain masjid Desa Mojodadi juga memiliki 12 mushola yang biasa di gunakan oleh masyarakat untuk sholat jamaah, tahlil, ataupun kegiatan keagamaan lainnya. 5 masjid tersebut setiap dusunnya memiliki satu masjid namun untuk Dusun Ngingas memiliki 2 masjid karena terdapat 2 Organisasi yaitu Nahdlatul Ulama da Muhammadiyah. Kemudian 12 mushola tersebar 2 mushola di Dsn. Tlebung, 3 Mushola di Dsn. Mojorembun, 3 Mushola di Dsn. Takeran, dan 4 Mushola di Dsn, Ngingas.

G. Kondisi Sosial Masyarakat

Kehidupan social adalah salah satu hal yang memiliki kaitan dengan kehidupan bermasyarakat, yang memiliki kaitan dengan reaktita social. Aset social yang ada di Desa Mojodadi ini adalah seperti kelompok – kelompok masyarakat, kelompok –

kelompok tersebut antara lain BPD, Kelompok Tani, PKK, Fatayat, Karangtaruna, dan Kelompok Bela Diri.

Gambar 4. 5
Lomba Peringatan HUT RI



Dokumentasi Peneliti

Kegiatan social masyarakat yang sering dilakukan oleh masyarakat Mojodadi yaitu perayaan HUT RI setiap tahunnya yang digelar dengan tasyakuran (pengajian), kegiatan tasyakuran ini adalah salah satu bentuk rasa syukur dan terima kasih serta mengirim doa kepada pahlawan – pahlawan terdahulu dengan kerja keras dan juga semangat mereka kini kita warga Indonesia dapat merasakan hidup dengan aman, nyaman, dan tentram, kegiatan ini dilakukan bergiliran disetiap dusun dengan waktu yang berbeda – beda. Selain melakukan tasyakuran warga juga mengadakan lomba dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat rasa berjuang, ikhtiar untuk mendapatkan apa yang di tujukan, selain itu juga sebagai hiburan baik untuk anak – anak maupun orang dewasa.

Wujud kegiatan social untuk kader posyandu yaitu rutinan posyandu yang dilakukan pada tanggal 10 setiap bulannya baik untuk balita maupun lansia, yang dilakukan dengan waktu yang

bersamaan. Dengan tujuan untuk mengetahui kualitas kesehatan balita dan lansia sehingga lebih terkontrontrol untuk pemberian makanan tambahan (PMT). Selain itu juga kegiatan fatayat yang rutin dilakukan setiap bulan dengan agenda pengajian serta musyawarah bersama.

Gambar 4. 6
Posyandu Rutin Setiap Bulan



Dokumentasi Peneliti

Tradisi yang biasa dilakukan masyarakat Desa Mojodadi dan yang masih ada hingga kini merupakan tradisi yang bersifat keagamaan, antara lain tradisi tahlil, yasinan, khotmil Qur'an, diba'an, dan peringatan hari – hari besar Islam. Tradisi yang paling sering dilakukan oleh masyarakat yaitu tradisi keagamaan beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan ini sudah tercampur dengan kultur jawa yang ada di wilayah ini, kegiatan-kegiatan keagamaan meliputi;

1. Tahlil, dan Diba'an

Kegiatan tahlil ini rutin dilakukan pada kamis malam atau malam jumat yang di lakukan dirumah masing – masing warga yang mendapat giliran dan diikuti oleh seluruh warga dusun

tlebung dengan spesifikasi pengelompokan sesuai dengan usia, dan jenis kelamin, seperti;

- a. Laki – laki dewasa
- b. Perempuan dewasa
- c. Remaja perempuan
- d. Anak – anak

Selain tahlil kegiatan keagamaan yang sering dilakukan juga seperti diba'an yang mana untuk diba'an ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu diba'an laki-laki dan perempuan. Waktu dan tempat pelaksanaannya pun berbeda-beda untuk kelompok diba' laki-laki dilaksanakan di masjid pada hari Ahad malam sedangkan untuk kelompok diba' perempuan dilaksanakan dirumah pada hari senin malam.

Gambar 4. 7

Kegiatan Keagamaan Diba'an bersama Masyarakat



Sumber Dokumentasi Peneliti

2. Istigotsah kubro

Kegiatan istigotsah kubro ini dilakukan setiap satu bulan sekali yang bertempat di masjid masing-masing dusun,

dilakukan pada malam jumat wage dengan tujuan doa bersama-sama semoga hajat seluruh warga dapat diijabah dan juga pendalaman materi keagamaan (berupa ceramah) oleh tokoh-tokoh agama setempat.

3. Nyadran (Sedekah Bumi)

Adat ini dilakukan di masjid ataupun di halaman dengan tujuan untuk bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan dan biasa dilakukan setiap satu tahun sekali. Nyadran biasa dilakukan saat masyarakat telah selesai panen dari proses bercocok tanam yang mereka lakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa nyadran adalah salah satu bentuk rasa syukur kepada sang pencipta atas apa yang telah di peroleh. Nyadran biasa dilakukan dengan masyarakat berkumpul di masjid dengan membawa nasi tumpeng dan kemudian membaca doa dan sholawat bersama kemudian tumpeng tersebut dimakan di tempat secara bersama – sama. Tradisi ini masih di lakukan hingga kini oleh masyarakat Desa Mojodadi. Nyadran adalah salah satu bentuk tradisi warisan leluhur yang masih dilestarikan hingga kini.

Gambar 4. 8

Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Budaya Warisan Leluhur



Sumber Dokumentasi Peneliti

4. Tolak balak

Tolak balak ini biasa dilakukan jika terjadi hal – hal yang tidak diinginkan atau musibah yang tidak kunjung selesai, pelaksanaannya di lakukan di masjid, yaitu masyarakat berkumpul di masjid dengan membawa bubur putih dan gula merah yang di bungkus menggunakan daun pisang yang kemudian akan di buang setelah bersama – sama berdoa dengan sholawat dan istighosah, bubur tersebut biasa dibuang disungai pinggir masjid atau di perempatan jalan dengan tujuan membuang balak yang diharapkan balak tersebut dapat pergi, dan bubur tersebut hanya sebagai objek.

5. Megengan

Megengan adalah salah satu tradisi yang masih di lestarikan hingga kini oleh masyarakat Desa Mojodadi. Megengan sendiri adalah salah satu kegiatan mengirim doa untuk orang terdahulu dalam keluarganya. Megengan ini biasa waktu pelaksanaannya sebelum memasuki bulan suci Ramadhan dan dilakukan di setiap rumah warga secara bergantian kemudian, dengan pembacaan doa bersama dan ada nasi berkat sebagai symbol sedekah kepada para tetangga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

Setelah inkulturasi atau disebut juga menjalin hubungan dengan masyarakat, peneliti mulai membahas sumber daya dan potensi yang mungkin dimiliki Desa Mojodadi dan warganya. Para peneliti melihat sumber daya potensial Desa Mojodadi untuk pengembangan program di masa depan selama prosedur ini. *Focus Group Discussion* (FGD) akan digunakan untuk mengumpulkan aset komunitas Mojodadi secara langsung sebagai bagian dari proses ini. Sumber daya manusia, infrastruktur, dan aset sumber daya alam semuanya dapat ditemukan di Desa Mojodadi. Dalam hal aset sumber daya manusia, mereka mungkin berbentuk keterampilan atau bakat komunitas yang dapat digunakan, dikembangkan, dan digunakan dengan benar secara individu atau kelompok, serta kemampuan untuk mengajar orang lain. Aset sumber daya alam termasuk tanaman obat dan aset pertanian. Selain memiliki aset sumber daya alam dan sumber daya manusia, Desa Mojodadi juga memiliki aset infrastruktur berupa bangunan umum desa seperti Kantor Balai Desa, Sekolah, TPQ, dan bangunan sejenis lainnya.

A. Aset Sumber Daya Alam

Aset sumber daya alam adalah sebuah potensi yang berasal dari alam yang mana potensi tersebut terletak di wilayah Desa Mojodadi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Desa Mojodadi memiliki beberapa sumber daya alam yaitu seperti waduk buatan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari – hari, lahan pertanian yang dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan utama mereka, dan juga pekarangan rumah yang dimanfaatkan dengan ditanami berbagai jenis tumbuhan herbal. Berikut aset sumber daya alam yang ada di Desa Mojodadi;

1. Sumber Mata Air
 - a. Waduk

Gambar 5. 1
Waduk Sumber Air



Sumber Dokumentasi Peneliti

Desa Mojodadi memiliki beberapa sumber air untuk kebutuhan sehari – hari masyarakatnya, seperti waduk yang berada di Dusun Tlebung. Waduk ini adalah waduk buatan yang sengaja dibuat oleh warga karena dahulu sumber air warga mengering akibat kemarau Panjang, kemudian dibuatlah waduk tersebut dengan tujuan sebagai tempat penampungan air hujan yang mana nantinya air tersebut dapat di manfaatkan untuk kebutuhan sehari – hari masyarakat. Cara penggunaannya adalah dengan dipasangnya paralon yang ditanam di dalam tanah dan disalurkan secara pribadi kerumah warga. Saat ini tidak hanya waduk saja yang digunakan sebagai sumber air akan tetapi pemerintah desa juga mengebor sumur di salah satu titik yang mana air tersebut digunakan untuk kebutuhan masyarakat juga.

- b. Sumur Bor

Sumur bor adalah salah satu sumber air yang digunakan untuk kebutuhan air sehari – hari masyarakat Desa Mojodadi yang terletak di Dusun Mojorembun. Pengeboran yang dilakukan oleh pemerintah desa sangat membantu masyarakat,

karena sumur tersebut dapat mengalir hingga ke 4 dusun yang ada di Kawasan Desa Mojodadi. Kini masyarakat Desa Mojodadi menfaatkan sumur bor tersebut sebagai sumber kebutuhan sehari-hari. Sumur bor tersebut dikelola oleh desa dan masyarakat dikenakan biaya dengan rincian pembayaran yaitu total penggunaan ditambah biaya perawatan sebesar Rp. 5000, setiap tanggal 15/bulan, sistem pembayaran nantinya akan ada petugas yang berkeliling untuk menarik pembayaran penggunaan air, yang kemudian pembayaran tersebut akan masuk kedalam perawatan sumur bor tersebut.

2. Lahan Pertanian

Desa Mojodadi terbagi menjadi 2 bagian besar dalam pengelompokan penggunaan lahan yaitu untuk lahan pemukiman dan lahan pertanian, karena di wilayah ini lahan pertanian sangat luas maka mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Mojodadi adalah sebagai petani, namun untuk kepemilikan lahan pertanian ini ada atas nama warga Desa Mojodadi yang mana orang yang memiliki lahan tersebut disebut pemilik lahan dan akan tetapi ada pula warga yang tidak memiliki lahan pertanian sehingga disebut buruh tani. Buruh tani biasanya adalah orang yang menggarap atau bekerja di lahan pertanian yang bukan miliknya, dan pemilik lahan adalah orang yang memiliki hak atas lahan tersebut, ada pemilik lahan yang juga ikut serta dalam proses bercocok tanam dan ada juga pemilik lahan yang tidak ikut dalam proses bercocok tanamnya.

Gambar 5. 2
Lahan Pertanian



Sumber Dokumentasi Peneliti

Pertanian adalah mayoritas pekerjaan warga Desa Mojodadi, karena letak wilayahnya yang berada didataran rendah dan juga jenis tanah yang sangat subur sehingga cocok untuk bercocok tanam. Hasil produksi pertanian warga adalah padi namun terkadang warga juga menanam tembakau akan tetapi tembakau jarang di tanam karena petani Desa Mojodadi ini lebih strategis jika menanam padi dan juga nantinya hasil panen selain untuk di jual juga untuk dikonsumsi sendiri sehingga petani tidak perlu membeli beras lagi. Pada pertanian di Dusun Tlebung ini pertahunnya dapat menghasilkan 769 kwintal per-tahun / 76,9 ton per- tahun, data ini diperoleh apabila hasil panen memuaskan dan tidak terserang hama, serta terkena banjir musiman yang biasa terjadi di wilayah ini. Selain itu juga peneliti memiliki hasil kalender musim yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat

Tabel 5. 1
Kalender Musim Produktivitas Petani

01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	
Hujan				Kemarau						Hujan		
Padi				Penyuburan Tanah		Tembakau				Penyuburan Tanah		Padi
P 2	P 3	P 3	P 4		T 1	T 2	T 2	T 3	T3		P1	

No.	Keterangan	No.	Keterangan
P1.	Penanaman bibit di salah satu lahan pertanian	T1.	Penanaman tumbuhan tembakau di setiap lahan pertanian
P2.	Penanaman bibit padi pada setiap lahan pertanian	T2.	Pertumbuhan dan perawatan tembakau
P3.	Pertumbuhan tanaman padi	T3.	Perawatan tembakau dan panen tembakau
P4.	Proses panen		

Sumber Hasil Pemetaan

Pada kalender musim diatas dijelaskan jika petani melakukan penanaman pada tanaman padi dan tembakau namun jika mereka tidak menanam tembakau maka pada fase tanam tembakau tersebut dibuat untuk tanam padi juga. Tingkat produktivitas warga terjdap penanaman padi ini sangat tinggi, yang mana seharusnya warga dusun tlebung bisa menghasilkan padi dengan kualitas yang baik akan tetapi banyak kendala yang ada sehingga petani tidak bisa selalu menghasilkan kualitas padi yang maksimal karena hama dan juga perubahan cuaca. Petani dalam mengelola dan merawat tanamannya keseluruhan warga petani disini menggunakan teknik semi organik yaitu percampuran anatar kimia dan organik. Permasalahan yang

lainnya selain kurang maksimalnya hasil pertanian, yaitu besarnya input pertanian yang dirasakan oleh setiap petani.

3. Pekarangan Rumah / Tanaman Herbal

Pekarangan rumah warga menjadi salah satu sumber daya alam yang berada di Desa Mojodadi karena dengan adanya pekarangan warga dapat dimanfaatkan oleh mereka untuk ditanami obat herbal yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan herbal dan juga masyarakat menanam beberapa jenis vegetasi seperti pisang, singkong, papaya, dan lain sebagainya. Berbagai jenis tanaman herbal yang ditanam warga yang mana dapat mencegah penyakit dan juga dapat mengobati penyakit. tanaman herbal yang banyak dimiliki oleh warga yaitu seperti kunyit, jahe, kunci, serai, dan lain-lain. Aset-aset tersebut tidak hanya dapat ditanam di pekarangan akan tetapi dapat juga di tanam di sawah atau lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Karena penanamannya dan perawatannya yang cukup mudah sehingga banyak warga yang menanam tanaman tersebut dan juga tanaman tersebut memiliki banyak kegunaan dan hasiat. Jenis-Jenis Tanaman Herbal;

Gambar 5. 3
Pekarangan Rumah



Sumber Dokumentasi Peneliti

Tabel 5. 2
Jenis Tanaman Herbal

No	Nama Tanaman	Manfaat
1.	Serai	Obat flu, batuk, menurunkan hipetensi, dan obat nyeri
2.	Jahe	Mengurangi rasa mual, mencegah kanker, dan anti peradangan
3.	Kunyit	Mengobati hipertensi, diabetes mellitus, menurunkan kolestrol,
4.	Kemangi	Meredakan batuk, mencegah demam, dan meningkatkan sistem imun.
5.	Lidah Buaya	mengobati luka bakar, menurunkan gula darah, dan meredakan sariawan
6.	Daun Seledri	menurunkan kolestrol, darah ting gi, gula darah, dan melancarkan pencernaan
7.	Terong	Mengendalikan kolestrol, menjaga eksehatan jantung, dan mencegah kanker
8.	Papaya	Melancarkan pencernaan, gangguan lambung
9.	Jeruk Nipis	Obat Batuk, penurun panas, pegel linu
10.	Ciplukan	Daunnya dapat mengatasi hipertensi, dan buanya dapat mengatasi diabetis

Sumber Diolah Bersama Masyarakat

Dari berbagai jenis tanaman di atas berikut adalah 2 jenis tanaman herbal yang lebih banyak di tanam di pekarangan rumah warga, yang kemudian akan di olah menjadi minuman herbal untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. 2 jenis mayoritas tanaman yang ditanam yaitu Serai dan Jahe yang mana jika 2 tanaman tersebut diolah bersama dan menjadi minuman maka memiliki khasiat yang luar biasa. Khasiat yang dimiliki oleh Tanaman Serai dan Jahe yaitu sebagai berikut;

1. Jahe (*Zingiber Officinale*)

Jahe tumbuh sebagai tandan yang menyerupai pohon semu. Jahe berasal dari Asia Pasifik, di mana ia berkembang dari Cina dan India. Mayoritas negara tersebut mengubah jahe menjadi minuman, obat-obatan, dan bumbu makanan. Jahe berbentuk seperti jari bengkak dengan rasa dominan lebih panas yang dibawa oleh molekul keton yang disebut zingron. Ada tiga varietas jahe yang berbeda: jahe merah, jahe sunti, dan jahe putih/kuning besar (jahe badak). Jahe adalah tanaman yang mengurangi peradangan dan dapat digunakan untuk meredakan nyeri. Selain itu, jahe dapat membantu pasien dengan masalah persendian untuk mengurangi rasa sakit, dan juga dapat membantu mereka yang mabuk perjalanan merasa lebih baik dengan mengurangi rasa mualnya.

2. Serai (*Cymbopogon Nardus L*)

Serai adalah sejenis rumput dengan daun yang menyerupai rumput liar; ia memiliki daun menyirip yang bentuknya menyerupai rumput, akar yang kuat, dan sistem akar yang dalam. Batang serai pendek, besar, bulat, dan berlilin, dan tumbuh tegak atau miring dalam tandan. Pelepah daun serai telanjang berbentuk silinder dan berbentuk tunggal dan utuh. Biasanya, serai digunakan sebagai bumbu dapur untuk membumbui masakan. Selain itu, serai memiliki manfaat antiradang, pereda nyeri, dan peredaran darah. Meredakan sakit kepala, nyeri otot, batuk, sakit perut, haid tidak teratur,

dan bengkok pasca melahirkan adalah manfaat lainnya. Akar tanaman serai dapat digunakan sebagai penghangat tubuh, peluruh kencing, keringat, dan dahak, serta bahan untuk berkumur. Penggunaan minyak serai wangi sebagai pewangi, sabun, semprotan, disinfektan, dan bahan pemoles juga sangat umum.

Saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak atsiri merupakan komponen dari serai wangi. Kelompok glikosida yang dikenal sebagai saponin terdiri dari aglikon non-gula yang bergabung dengan rantai gula. Kapasitas senyawa saponin untuk berikatan dengan sterol membran dan menyebabkan kebocoran protein dan enzim spesifik inilah yang memberi mereka karakteristik antibakteri. Flavonoid terdiri dari leukoanthocyanidins, anthocyanin, flavon, dan flavonon. Zat ini memiliki sifat antibakteri dan antioksidan. Dengan menempel pada logam pro-oksida, antioksidan flavonoid dapat menghentikan oksidasi lipid. Karena dapat memasuki membran sel, molekul flavonoid lipofilik memiliki sifat antibakteri.

B. Aset Sumber Daya Manusia

Aset sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterampilan, bakat, atau kemampuan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh setiap individu atau kelompok masyarakat dan dapat diwariskan kepada orang lain. Desa Mojodadi memiliki aset sumber daya alam dan sumber daya manusia. Penduduk Desa Mojodadi terampil dalam berbagai pekerjaan, antara lain bertani, berdagang, menjahit, membuat kerajinan, memasak, mengajar, dan lainnya. Aset yang dapat dipupuk untuk menjalani kehidupan bersama yang lebih baik adalah potensi yang dimiliki setiap orang. Orang-orang dari berbagai pekerjaan, termasuk petani, peternak, pedagang, bidan, pengrajin, tukang roti, guru, pegawai pemerintah, dan lainnya,

hadir di Desa Mojodadi dan berkontribusi aktif dalam pertumbuhannya.

Dalam hal ini aset yang paling menonjol di masyarakat Desa Mojodadi yaitu bertani. Potensi Bertani yang terkandung dalam diri masyarakat seolah – olah sudah menjadi turun temurun, karena sejak nenek moyang mereka telah memiliki lahan pertanian sendiri yang digunakan sebagai penghasilan utama untuk keberlangsungan kehidupan mereka, yang kemudian aset alam tersebut diturunkan kepada anak cucu mereka sehingga keterampilan Bertani telah ditanamkan pada jiwa masyarakat sejak mereka kecil dengan tujuan mereka dapat mengelola lahan pertanian mereka sendiri dan menghasilkan penghasilan dari aset dan potensi yang mereka miliki.

Gambar 5. 4
Masyarakat Sedang Bertani



Sumber Dokumentasi Peneliti

Selain bertani masyarakat juga memiliki keahlian berdagang. Selain bercocok tanam masyarakat juga banyak bekerja sebagai pedagang, berawal dari mencari tambahan untuk kebutuhan sehari – hari disamping bercocok tanam, kini berdagang juga menjadi pekerjaan utama bagi beberapa masyarakat karena

dirasa memiliki pemasukan yang sebanding dengan bertani, hampir setengah dari masyarakat Dsn. Tlebung bekerja sebagai pedagang mulai dari pedangang sayur, toko klontong, jajanan dan masih banyak lagi, dan bahkan ada beberapa ibu – ibu yang memiliki keahlian dalam bidang menjahit kemudian menjadi salah satu pekerjaan mereka.

Selain itu juga banyak ibu – ibu yang memiliki keahlian dalam menjahit bahkan beberapa dari mereka membuka permak baju atau menerima pesanan untuk menjahit seragam, baik untuk seragam sekolah, tahlil, fatayat, dan lain sebagainya. Kini banyak perempuan yang mengembangkan keahliannya untuk dijadikan sebagai lading mencari rejeki, selain untuk tambahan juga untuk mengisi waktu luang mereka. Beberapa ibu – ibu lainnya mengandalkan keahlian dalam memasak untuk berjualan seperti membuka warung, jualan kue, dan bahkan membuka catering.

C. Aset Sosial

Aset sosial yang dikenal juga dengan norma, kepercayaan, kerjasama, perkumpulan rutin kelompok dusun seperti kegiatan Karang Taruna yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan seperti perayaan Hari Besar Islam, Hari Besar Nasional, Bersih Desa, dan lain sebagainya merupakan aset masyarakat yang potensial dalam hubungan sosial. Selain itu juga ada kegiatan rutin tahlil, diba' yang dilaksanakan pada hari yang telah disepakati oleh masing – masing kelompok dengan cara pelaksanaannya bergiliran dari rumah – kerumah tujuan diadakannya kegiatan ini selain untuk beribadah juga mempererat tali persaudaraan antar tetangga. Selain itu juga terdapat beberapa kelompok masyarakat yang hingga saat ini masih aktif di masyarakat dan melaksanakan kegiatan – kegiatan tertentu. Berikut beberapa kelompok masyarakat yang ada di Desa Mojodadi;

Tabel 5. 3
Kelompok Masyarakat

No	Nama Kelompok	Keterangan
1.	Karang Taruna	Aktif
2.	PKK	Aktif
3.	Fatayat	Aktif
4.	Kelompok Tani	Aktif
5.	Kelompok Perguruan	Aktif

Sumber: Diolah Bersama Masyarakat

D. Aset Fisik

Aset fisik, sering dikenal dengan infrastruktur, adalah sumber daya yang dapat digunakan oleh masyarakat itu sendiri, seperti infrastruktur dan fasilitas. Kantor desa, kantor polisi, sekolah, masjid, mushola, TPQ, Makam, jalan, dll adalah contoh aset infrastruktur. Masjid untuk sholat dan kegiatan keagamaan lainnya merupakan contoh infrastruktur masyarakat yang bernilai dan memudahkan kehidupan masyarakat pada bidang keagamaan.

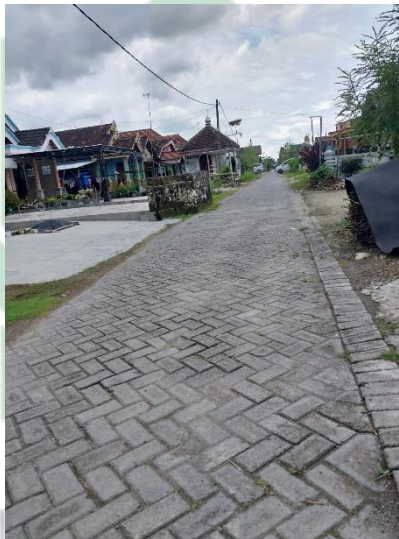
Gambar 5. 5
Balai Desa Mojodadi



Sumber Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah salah satu contoh aset infrastruktur yang ada di Desa Mojodadi yaitu Balai Desa, yang mana dapat dimanfaatkan untuk pertemuan masyarakat, kelompok – kelompok masyarakat, pengurusan administrasi, ataupun menjadi tempat vaksin saat adanya musibah Covid-19 beberapa tahun belakangan.

Gambar 5. 6
Jalan Dusun Tlebung



Sumber Dokumentasi Peneliti

Selain itu juga aset infrastruktur lainnya yaitu seperti jalan penghubung antar Dusun yang sudah baik dan selalu diperbaiki secara rutin dengan tujuan untuk kelancaran transportasi masyarakat Pada gambar diatas dapat kita lihat jalan di Kawasan ini memiliki jenis jalan paving, namun ada beberapa jalan penghubung yang di cor seperti jalan penghubung antar dusun yang melewati persawahan, kemudian jalan menuju makam. Terdapat aset fisik lainnya seperti tempat pelayanan kesehatan

berupa posyandu yang setiap dusunnya memiliki masing – masing satu posyandu, kegiatan posyandu tersebut rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Berikut adalah salah satu posyandu yang berada di Desa Mojodadi

Gambar 5. 7
Lokasi Posyandu Anggrek



Sumber Dokumentasi Peneliti

Selain itu terdapat juga aset fisik berupa makam. Makam merupakan salah satu Kawasan yang harus ada disetiap wilayah penduduk karena makam adalah tempat peristirahatan terakhir untuk setiap manusia, di Ds. Mojodadi memiliki 3 makam yang mana salah satu makamnya digunakan untuk 2 Dusun. Untuk pengelolaan makam tersebut dikelola dengan baik oleh desa dan juga pada tahun 2022 kemarin terdapat perbaikan jalan untuk jalan menuju makam. Tujuan pembenaran jalan tersebut adalah demi kenyamanan para keluarga yang akan berziarah dan juga untuk kelancaran proses pemakaman, karena jalan yang sebelumnya masih berupa tanah dan rerumputan sehingga ketika

hujan lebat maka jalan tersebut akan becek dan licin. Berikut makam yang berada di Desa Mojodadi yaitu;

Tabel 5. 4
Lokasi Makam

No	Lokasi	Kondisi	Keterangan
1.	Dsn. Mojorembun	Baik	Fasilitas makam ini untuk peristirahatan terakhir warga Dsn. Mojorembun dan Dsn. Tlebung
2.	Dsn. Karangtengah	Baik	Fasilitas makam ini untuk peristirahatan terakhir warga Dsn. Karangtengah
3.	Dsn. Ngingas	Baik	Fasilitas makam ini untuk peristirahatan terakhir warga Dsn. Ngingas

Sumber Diolah Bersama Masyarakat

E. Aset Utama Sebagai Pemicu Perubahan

Desa Mojodadi memiliki sejumlah sumber daya alam dan manusia, dan salah satu dari sumber daya tersebut akan dipilih untuk dikembangkan. Pengertian memenuhi kebutuhan individu berarti mengutamakan kebutuhan yang dipandang lebih krusial, mendasar, dan mendesak. Fasilitator dalam penelitian ini menetapkan tujuan yang berpotensi mengubah masyarakat. Mempertimbangkan kendala usaha, biaya, dan tenaga kerja. Dipahami pada tahapan dream bahwa masyarakat lebih banyak mencari informasi tentang pemanfaatan tumbuhan obat rumah tangga serta cara pembuatannya agar masyarakat dapat mengobati masalah kesehatan dengan obat herbal yang telah dimilikinya, yang dapat disebut sebagai obat alami. aset sumber daya dan aset sumber daya manusia yang ada. sekitar Desa

Modjodadi. Seperti pada pelatihan pembuatan obat herbal dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman obat herbal yang ada di pekarangan rumah mereka dapat menambah wawasan mengenai cara pemanfaatan tanaman tersebut dan juga pengurangan ketergantungan pengonsumsi obat – obat kimia mengurangi masuk ketubuh dan biaya kedokter.

Gambar 5. 8
Tanaman Serai



Sumber Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 9
Tanaman Serai



Sumber Dokumentasi Peneliti

Aset alam yang digunakan dalam membuat obat herbal ini adalah tanaman serai, yang mana tanaman serai memiliki banyak sekali manfaat. Berikut manfaat tanaman serai;

1. Mencegah kanker meminum wedang serai secara rutin
2. Mengatasi diabetes dengan mengolah batang serai menjadi teh
3. Mengobati anemia mengolah batang serai menjadi teh
4. Obat flu dan batuk batang serai dijadikan minuman hangat lalu dapat dikonsumsi
5. Mengatasi bakteri dan jamur dengan menumbuk batang serai dan dijadikan sebagai obat oles
6. Mengatasi masuk angin dan perut kembung batang serai dicampur dengan gula merah kemudian dijadikan minuman
7. Menurunkan kolesterol meminum teh batang serai
8. Mengobati penyakit kulit batang serai di oleskan pada kulit yang ditumbuhi jamur
9. Menurunkan hipertensi batang serai diolah menjadi teh
10. Mengeluarkan racun yang ada dalam tubuh



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT

Proses pemberdayaan di Dusun Tlebung Desa Mojodadi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan diharapkan bisa menjadi tambahan pendapatan masyarakat serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam proses pemberdayaan ini terdapat beberapa proses pendampingan sebagai berikut:

A. Melakukan Proses Awal

Dalam proses pemberdayaan yang peneliti lakukan, terdapat tahap awal yang harus dilakukan. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengajukan proposal skripsi yaitu peneliti melakukan observasi dan penelitian awal untuk lokasi yang akan digunakan tempat penelitian. Melakukan penelitian awal sebelum menentukan lokasi pendampingan bertujuan agar sebelum proposal skripsi ini diajukan sudah diketahui kondisi lokasi pendampingan. Pada bulan Juni 2022 peneliti menetapkan lokasi penelitian di Desa Mojodadi lebih spesifiknya di Dusun Tlebung. Kemudian penelitian awal dilakukan pada tanggal 25 September 2022 dengan cara yang sederhana, yakni dengan wawancara kepada pihak – pihak terkait seperti Masyarakat sekitar, wawancara mengenai perilaku dan budaya masyarakat. Selain itu juga dilakukan pencarian data awal yang utama terkait kondisi umum Desa dan lokasi penelitian. Pada tahapan ini dilakukan dengan berkumpul dan berbaur bersama masyarakat, mengikuti beberapa kegiatan masyarakat. Proses wawancara juga dilakukan secara sederhana yaitu bertanya seputar kehidupan masyarakat Desa Mojodadi.

Gambar 6. 1
Silaturahmi Kepada Kepala Dsn. Tlebung



Sumber Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas adalah salah satu proses awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 November 2022 perizinan untuk penelitian yang akan mendatanag, yaitu peneliti bersilaturahmi dan juga meminta izin kepada kepala Dusun Tlebung yang mana menjadi lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses selanjutnya yaitu menemui Kepala Desa Mojodadi yang diwakilkan dengan sekertaris desa untuk meminta izin dan juga perkenalan. Kemudian peneliti melakukan silaturahmi dengan Kepala Dusun Tlebung yang mana menjadi tempat atau lokasi penelitian skripsi yang peneliti lakukan, dengan tujuan meminta izin dan menjelaskan tujuan serta maksud peneliti. Proses tersebut menjadi proses awal untuk memperoleh info perihal aset dan juga potensi yang ada di Desa Mojodadi. Pengenalan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengenali kondisi Desa Mojodadi terutama Dusun Tlebung baik aspek manusia, kebudayaan, lingkungan, dan aspek social masyarakat yang akan didampingi.

B. Melakukan Pendekatan dengan Masyarakat (Inkulturas)

Proses pendekatan selanjutnya adalah peneliti melakukan pendekatan secara personal kepada masyarakat agar masyarakat memahami tujuan peneliti. Inkulturas atau pendekatan dengan masyarakat adalah salah satu tahap yang sangat penting dalam proses awal penelitian sebelum melakukan pendampingan kepada masyarakat karena nantinya masyarakat akan menerima peneliti sebagai fasilitator dan mau ikut serta atau berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat. Peneliti mengikuti kegiatan masyarakat yang ada di wilayah penelitian seperti kegiatan sholat jamaah, khotmil quran, tahlil, serta lain sebagainya. Proses ini biasa disebut dengan inkulturas atau menyatu dengan masyarakat yang mana memiliki tujuan agar diterima oleh masyarakat sehingga proses pemberdayaan atau penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya yaitu lancar dan mudah. Mendekati masyarakat dengan mengikuti kegiatan – kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi yang cocok karena kegiatan keagamaan di lokasi ini merupakan kegiatan rutinan yang selalu dilakukan oleh masyarakat.

Gambar 6. 2
Kegiatan Tahlil Bersama Masyarakat



Sumber Dokumentasi Peneliti

Selain mengikuti kegiatan bersama dengan masyarakat, peneliti kemudian melakukan proses wawancara yang pelaksanaannya secara santai, sehingga masyarakat dan peneliti dapat merasa nyaman dan informasi yang didapat semakin mengalir. Wawancara ini menghasilkan informasi mengenai keseharian warga Dsn. Tlebung dan juga ibu wulan menjadi salah satu orang yang memiliki keterampilan dalam pengolahan tanaman obat keluarga, beliau juga menjelaskan bahwa minimnya kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi minum – minuman herbal, yang tanpa mereka sadari mereka dapat dengan mudah mendapatkan bahan tersebut di sekitar rumah mereka dan Ibu Wulan juga salah satu pemilik tanaman serai.

Hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu warga yaitu menurut Ibu Wulan (29) di Desa Mojodadi terutama di Dusun Tlebung sendiri hampir setiap pekarangan warga memiliki TOGA jenis – jenisnya seperti, kunyit, jahe, daun kemangi, pacar cina, serai, seledri, daun sirih, temulwak, dan masih banyak lagi, dari berbagai macam tanaman obat keluarga yang ada mayoritas yang ditanam oleh warga yaitu kunyit, jahe, serai dan kemangi, karena selain berkhasiat untuk kesehatan tanaman – tanaman tersebut juga untuk bahan masakan. Namun menurut ibu Wulan pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengobatan herbal masih kurang, warga masih memanfaatkannya untuk kebutuhan dapur saja, dan juga warga masih mengutamakan obat – obat yang di jual di toko – toko klontong, dari pada mengonsumsi obat herbal racikan sendiri. Berikut adalah salah satu dokumentasi proses wawancara bersama Ibu Wulan (29);

Gambar 6. 3
Wawancara dengan Salah Satu Warga



Sumber Dokumentasi Peneliti

C. Melakukan Riset Bersama Masyarakat (*Discovery*)

Peneliti kemudian mengungkap masa lalu setelah melakukan inkultasi dengan masyarakat. Salah satu strategi AI (*Appreciative Inquiry*) yang digunakan dalam pendekatan ini adalah peneliti mengungkapkan hal-hal baik yang pernah terjadi di masa lalu. Saat berbincang dengan kelompok perempuan ibu-ibu tentang pemetaan aset mereka. Dalam pemetaan aset, aset yang dipetakan adalah yang terkait dengan kesuksesan, pengalaman yang baik, dan nilai inti. Hasil pemetaan aset dimulai dari sumber daya alam hingga aset fisik yang ada di Dusun Tlebung. Daerah penelitian kemudian akan ditranseksi atau dieksplorasi. Teknik *transek* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan berbagi informasi masyarakat agar lebih memahami sumber daya lokal dan keadaan wilayah Dusun Tlebung dengan cara menelusuri wilayah desa. Ia adalah salah satu warga Dusun Tlebung yang bersama Pak Imam (33) melakukan penelusuran kawasan bersama peneliti untuk menemukan fenomena dan sumber daya lokal. Dari batas dusun sebelah barat sampai batas dusun paling selatan terakhir dicari

wilayahnya. Hasil pencarian lingkungan dengan Pak Imam tercantum di bawah ini (33);

Tabel 6. 1
Hasil Penelusuran Wilayah

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan Pekarangan	Sawah	Sungai untuk Irigasi	Kolam
Kondisi Tanah	Tanah: krikil Warna: gelap dan subur	Jenis tanah Aluvial yaitu tanah yang berasal dari endapan lumpur yang terbawa arus di sungai.	Tanah: Aluvial (endapan lumpur) dan Batu	Tanah: Aluvial atau hasil dari endapan lumpur
Jenis Vegetasi / Tanaman	Bambu, Pepaya, Mangga, Pisang, Jambu, Serai, Kemangi, TOGA (Tanaman Obat keluarGA)	Padi, Tembakau, Pisang, Ubi, Singkong, Labu, Cabai, Tomat,	Eceng gondok, kangkong, tanaman liar.	Pohon bambu, ikan mujair, ikan gabus, dan ikan – ikan kecil

Manfaat	Untuk membangun Bangunan Untuk menjemur hasil panen seperti Padi dan Tembakau	Sumber pangan dan kebutuhan hidup	Mengurangi penguapan air, dan kebutuhan pangan hewan ternak.	Sebagai sumber air untuk kebutuhan rumah tangga, untuk perairan sawah, dan juga ikan – ikan di kolam untuk kebutuhan makan ataupun di jual
Masalah	Mudah rusak jika terlalu sering dilewati kendaraan bermuatan berat. Banyak fasilitas umum yang kurang di perhatikan kenyamanannya.	Sering terdampak banjir ketika musim penghujan Sering terdampak kekeringan saat musim kemarau	Terdapat sampah yang menyebabkan penyumbatan aliran air.	Kurangny a focus perhatian warga terhadap kolam tersebut, dan bahkan fungsi kolam bisa berubah seperti berubah fungsi menjadi tempat

				pembuangan akhir
Tindakan yang pernah dilakukan	Perbaikan jalan seperti penggurunan tanah, jalan yang semula hanya tanah di perbaiki menjadi paving. Perbaikan fasilitas umum seperti masjid, musholla dan lain – lain.	Penggurunan tanah di batas sawah atau jalan sawah yang biasa disebut galengan	Tidak pernah	Tidak pernah
Harapan	Jalan bisa lebih baik secara merata dan tidak ada jalan yang pecah – pecah, di banggunya posyandu atau pusat Kesehatan, dan di banggunya	Adanya tempat penampungan air yang lebih besar dan lebih baik sehingga ada tempat pembuangan air saat di musim penghujan	Adanya perluasan alirnsungai untuk mengurangi terjadinya banjir pada sawah warga	Adanya sosialisasi atau pelatihan khusus mengenai merawat kolam

	tempat pembelajaran bersama untuk anak – anak.			
Potensi	Kelompok masyarakat yang mau untuk memajukan desa Mudahnya untuk mengembankan Tanaman sayur – sayuran Pengembangan peternakan	Tanah sangat subur sehingga mudah untuk di tanami tanaman jenis apapun Irigasi sawah yang cukup	Aliran air sungai yang tidak pernah habis Banyaknya ikan – ikan	Sebagai sumber air yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, dapat dikembankan menjadi kolam ikan, dan juga dapat dikembankan menjadi perairan sawah.

Sumber diolah dari Hasil *Transect* Bersama Masyarakat

Dari data yang telah dimiliki oleh peneliti saat melakukan transect pemetaan wilayah pemukiman bersama Bapak Imam hasilnya didiskusikan bersama ibu-ibu dengan tujuan menyadari aset yang ternyata mereka miliki selama ini, sehingga mereka tergerak untuk melakukan tindakan perubahan.

Tabel 6. 2
Hasil Penelusuran Wilayah

Topik	Masjid	Mushol a	SD	TPQ	Makam
Kondisi Bangun an	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Potensi Masyar akat	Tempat ibadah dan kegiatan keagama an	Tempat ibadah dan kegiatan keagama an	Tempat pendidi kan	Tempat pendidi kan	Tempat pemaka man masyara kat Desa Mojoda di
Harapa n	Warga mampu meramai kan masjid dan berpartis ipasi dalam kegiatan yang ada	Warga mamap u merama ikan musholl a dan istiqom ah ibadah berjama ah	Pendidi kan masyar akat semaki n baik	Pendidi kan masyra kat semaki n baik	Semaki n terjagan ya lingkun gan makam

Sumber diolah dari hasil *transect* bersama masyarakat

Dari tabel diatas peneliti memperoleh data dari hasil transect wilayah bersama dengan masyarakat, dengan tujuan masyarakat menyadari adanya aset yang mereka miliki sehingga nantinya tergerak untuk melakukan perubahan. Proses yang dilakukan selanjutnya yaitu FGD bersama dengan ibu – ibu yang

membahas mengenai keterampilan dan juga aset yang dimiliki. Kegiatan FGD ini dilakukan pada hari 15 Oktober 2022 kegiatan FGD ini dihadiri oleh beberapa ibu-ibu Dusun Mojodadi RT01 yang bertempat di kediaman ibu Siska RT01. FGD ini memiliki tujuan untuk mengulas kembali mengenai potensi dan aset di Dusun Tlebung yang dimiliki agar warga tidak lupa. Terdapat keahlian dan kemampuan ibu – ibu dalam mengolah tanaman serai menjadi olahan yang mudah dikonsumsi dan tidak menghilangkan manfaat yang dimiliki oleh tanaman tersebut. setelah berdiskusi mengenai kemampuan mereka yang membuat mereka dapat berhasil dimasa lalu kini mereka memiliki semangat baru untuk mengembalikan masa – masa itu menjadi nyata. Mereka dapat melakukan hal – hal yang lebih produktif lagi dengan memanfaatkan aset yang tersedia di sekitar mereka tanpa tergantung dengan yang lain. Ibu – ibu ini diharapkan dapat mandiri dalam mengolah tanaman herbal yang dimiliki guna meningkatkan kesehatan keluarga. Dokumentasi dibawah adalah salah satu peserta FGD yang sedang dengan seksama memahami proses FGD.

Gambar 6. 4
Proses FGD Ibu - Ibu



Sumber Dokumentasi Peneliti

Langkah – langkah dalam membangun kesadaran aset dalam mengelola atau mengolah tanaman herbal tersebut untuk meningkatkan kesehatan keluarga ditekankan pada tahapan discovery, salah satu tahapannya yaitu mengingat kembali kesuksesan masa lalu yaitu sebagai berikut hasil dari FGD;

Mengingat kembali kesuksesan masa lalu, Setelah mengetahui aset dan potensi masyarakat Dusun Tlebung, peneliti tidak hanya bisa membuat masyarakat mampu bercerita hal – hal baik yang pernah di peroleh atau mereka alami, tetapi peneliti juga harus bisa untuk menarik hati masyarakat agar terinspirasi dari setiap cerita yang telah dialami dan bisa membawa ibu – ibu dusun tlebung untuk melihat aset yang sangat penting yang mereka miliki untuk nantinya dapat di kembangkan dan meningkatkan kreatifitas dalam pengolahan tanaman obat keluarga dan juga untuk bisa di perjual belikan dengan tujuan mengajak masyarakat untuk kembali mengonsumsi obat – obat herbal dan juga bisa menjadi pemasukan bagi warga sendiri. Adapun hasil yang diperoleh dalam proses FGD ini yaitu, ada salah satu masyarakat Dusun Tlebung yang memiliki keahlian dalam mengolah tanaman – tanaman herbal dan juga memiliki jiwa solidaritas untuk membentuk suatu kelompok dan memiliki semangat untuk maju yaitu Ibu Wulan, beliau adalah salah satu orang yang memiliki keahlian dan juga beliau sangat gemar dalam menanam tanaman-tanaman di pekarangan seperti contoh tanaman obat keluarga. Salah satu success story dari kelompok ibu – ibu;

Ibu Ula; “biyen niku saya hampir setiap hari minum teh serai, efek e yo awak e enak, awak e ga gampang masuk angin. Terus sering nang sawah pegel nek sering ngombe iku yo maleh enak awak e”

Ibu Sri: “iyo buk, biyen senengane bapake ngombe teh serai terus ambek di tambah jahe iku seger soale awak e tambah anget”

Ibu Wulan: “pas usum covid kae lo buk, aku rutin ngombe ngunu terus, dikandani dulurku”

Ibu Ula: “biyen mbak ngombe ngene ae di jual lo, kene saiki kudu iso gawe dewe trs nek iso yo ambek di dol sekalian lumayan”

Jadi dapat disimpulkan dari hasil FGD bahwa masyarakat memiliki *success story* bahwa mereka dahulu meminum teh serai dapat meningkatkan kesehatan atau imunitas tubuh mereka. Kini mereka ingin mengembalikan cerita sukses mereka di masalalu, dan dahulu juga mereka rutin dan masih mengonsumsi jamu herbal namun saat ini konsumsi minuman herbal mulai semakin sedikit peminat.

D. Merumuskan Harapan (*Dream*)

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada oleh peneliti dan masyarakat khususnya ibu – ibu Dusun Mojodadi pada tahapan *Discovery*. Langkah selanjutnya adalah memimpikan harapan yang dapat meningkatkan kesehatan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pada tahapan ini ibu – ibu diharapkan mengkaji diri dan harapan dan impian untuk diri sendiri dan masyarakat menuju perubahan kesehatan yang lebih baik dan *back to nature*. Memiliki mimpi sukses memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti FGD (*forum Group Discussion*). Pada pertemuan dilakukan bersama dengan ibu – ibu RT01 Dusun Tlebung secara bersama-sama, agar harapan serta keinginan bersama dan dapat diwujudkan secara bersama-sama untuk kebaikan diri sendiri dan komunitas. Peneliti mencoba agar masyarakat mau bercerita tentang mimpi mereka. Ibu – ibu membuat daftar list pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan kesehatan dengan melihat tanaman jenis apa yang paling banyak mereka miliki. Dari berbagai jenis tanaman yang mereka miliki akan mereka olah sesuai dengan kebutuhan untuk peningkatan kesehatan di Dusun Tlebung. Untuk mengembangkan aset alam yaitu berupa tanaman obat keluarga, ibu – ibu merangkai mimpi

mereka. Berikut merupakan pengungkapan harapan dan impian masyarakat yang didapatkan dari diskusi bersama yaitu;

Tabel 6. 3
Tabel Harapan Masyarakat Dsn. Tlebung

No	Daftar Impian
1.	Masyarakat ingin terbebas dari banjir di lahan persawahan
2.	Masyarakat ingin bisa mengolah aset alam yang mereka miliki
3.	Masyarakat ingin membuat kampung herbal
4.	Masyarakat ingin meningkatkan skill dalam hal mengolah tanaman kesehatan
5.	Masyarakat ingin memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk kesehatan terutama tanaman serai

Sumber Diolah Dari Hasil FGD

Tabel diatas diperoleh melalui proses FGD bersama – sama. Melalui beberapa musyawarah, ada beberapa ibu – ibu yang menginginkan pengoptimalan lahan pertanian karena banjir yang selalu menggenang, akan tetapi banjir tersebut terjadi karena adanya factor utama yaitu kemiringan dan kedalaman tanah, karena desa – desa sebelah memiliki wilayah yang lebih tinggi dan lahan pertanian mereka lebih rendah sehingga mengakibatkan banjir. Ada pula yang usul memanfaatkan tanaman obat keluarga yang bisa untuk meningkatkan kebugaran tubuh, dan menjadi minuman sehari – hari terutama di musim penghujan. Dari tabel harapan yang telah ditulis bersama-sama tidak mungkin dapat di lakukan semuanya sehingga perlunya menggunakan skala prioritas untuk memilih harapan mana yang akan direalisasikan terlebih dahulu pada penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut;

Tabel 6. 4
Skala Prioritas

Daftar Impian	Rangking
Masyarakat ingin memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk kesehatan terutama tanaman serai	1
Masyarakat ingin bisa mengolah aset alam yang mereka miliki	2
Masyarakat ingin meningkatkan skill dalam hal mengolah tanaman kesehatan	3
Masyarakat ingin membuat kampung herbal	4
Masyarakat ingin terbebas dari banjir di lahan persawahan	5

Sumber Diolah Dari Hasil FGD

Kemudian Ibu-ibu yang mengikuti FGD setuju, berdasarkan daftar di atas, bahwa tidak semua saran dapat dilakukan karena banyak batasan dan fokus hanya pada satu mimpi karena tidak praktis untuk menerapkan semua saran yang diberikan. ruang dan waktu yang tersedia. Pertemuan berikutnya akan mencakup catatan tertulis dari proses tindakan yang lengkap. Setelah menyelidiki bersama, para ibu memutuskan untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk kesehatan, khususnya tanaman serai wangi, dengan cara mengolah serai menjadi teh serai, karena teh serai memiliki banyak manfaat kesehatan untuk menyembuhkan penyakit.

Pemetaan aset menguatkan bahwa prioritas aset yang dimobilisasi adalah partisipasi ibu – ibu untuk bisa melakukan,

memprioritaskan hasil pekarangan berupa tanaman toga yang melimpah. Langkah selanjutnya yaitu mencari tahu mengenai cara pembuatan dan bahan apa saja yang diperlukan untuk membuat teh serai untuk meningkatkan kesehatan. Kegunaan atau manfaat teh serai ini sangat dibutuhkan disaat musim yang tidak bersahabat dengan kondisi tubuh kita, terutama saat musim penghujan karena suhu udara yang rendah sehingga tubuh rentan dengan penyakit, maka produk ini dapat di manfaatkan untuk kebutuhan kebugaran jasmani. Mengajak masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga ini adalah salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan kesehatan obat – obatan.

E. Merencanakan Aksi Bersama (*Design*)

Kami bersama – sama merancang mimpi masyarakat menjadi sebuah aksi perubahan yang lebih baik. Ibu-ibu Dusun Tlebung membuat rencana kerja dan strategi program. Peneliti menawarkan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan kegiatan suatu mimpi yang telah dirangkai bersama – sama yakni pemanfaatan tanaman serai untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Setelah menyelesaikan tujuan dan disepakati bersama, ibu-ibu mengidentifikasi aset yang sudah difokuskan untuk mencapai tujuan. Tahap ini memilih sumber daya mana yang cocok untuk dimobilisasi, karena proses seleksi ini memberikan gambaran kemana ibu-ibu Dusun Tlebung akan bergerak. Ibu-ibu menginginkan bagaimana cara pengolahan tanaman obat keluarga, kemudian meraka mutuskan dengan seksama yaitu, dari hasil diskusi;

Ibu Salma: “bu, misale jahe diolah ngunu piye? didadekno minuman? Tapi yo wes biasa.

Ibu wulan: “le, mbak iki serai lak wakeh nang ngarep omah e wong – wong, piye nek di gawe minuman ngunu? Piye mbak? Aku iso oleh e ngolah, tak jamin rasane enak.

Ibu Salma: “ga pait to mbak, wong iku iso e mek digawe masak.

Ibu Sri: “ora, iku ngunu nek di buat minuman yo iso tapi aku ra iso carane piye. Kui wae lo mbak wulan iso ngolah.”

Kemudian setelah diskusi bersama akhirnya memastikan untuk mengolah tanaman serai menjadi minuman dan yang akan mengolah yaitu ibu Wulan. Menjadikan ibu wulan untuk berbagi ilmu cara mengolah adalah salah satu bentuk memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya manusia tersebut berupa skill dan skill yang dimiliki adalah meracik minuman herbal. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahapan aksi yaitu;

Tabel 6. 5
Rencana Penelitian

No	Rencana Kegiatan
1.	Sosialisasi kepada ibu – ibu untuk kembali memanfaatkan tanaman obat keluarga terutama tanaman serai Untuk sosialisasi akan dilakukan di rumah pak kasun, karena bertepatan dengan kegiatan posyandu sehingga bisa mengumpulkan banyak ibu – ibu untuk bisa berbagi ilmu bersama.
2.	Pembentukan kelompok dengan adanya kelompok ini dapat konsisten untuk mengolah dan memanfaatkan tanaman – tanaman herbal
3.	Praktek pembuatan minuman herbal dari tanaman serai. Dilakukan dirumah ibu wulan karena ibu wulan sebagai orang yang akan praktek membuat minuman herbal tersebut.

Sumber Diolah Dari Hasil FGD

F. Implementasi Program Pendampingan (*Define*)

Saat ini, pelaksanaan program menjadi prioritas utama kami karena kami bersama-sama berkonsentrasi pada tujuan jangka

panjang setiap orang dan kelompok. Program ini dijalankan oleh individu-individu yang berdedikasi untuk bekerja sama mewujudkan tujuan yang tercantum dalam tabel program kerja. Program dimaksud tidak akan dapat berfungsi dengan baik tanpa kerjasama. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan dan yang telah dikembangkan dalam tahap dream dan desain ditonjolkan dalam tahap ini.³⁷

Para ibu pendukung siap untuk melakukan perubahan ke depan karena mereka telah mengidentifikasi tujuan utama yang ingin dicapai dan metode atau tindakan yang akan dilakukan. Ketika ibu penerima bantuan melihat barang-barang yang memiliki potensi dan kualitas yang baik, mereka dapat dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan yang lebih baik. Sebagai hasil dari fakta bahwa ini adalah komponen dari pendekatan ABCD yang bergantung pada aset yang digunakan untuk melakukan aktivitas tahapan perubahan. Jadi pada tahapan *Define* yang dilakukan oleh peneliti dan kelompok dampingan yaitu melaksanakan program kerja yang telah dirangkai pada tahapan *Design* yaitu terdapat 3 program kerja yang pertama adalah sosialisasi bersama bidan desa, program yang kedua yaitu pembentukan kelompok dan program kerja kelompok untuk kedepannya, dan yang terakhir adalah proses pengolahan tanaman serai untuk dijadikan minuman herbal. Dari 3 program kerja tersebut telah ditentukan juga untuk waktu dan tempat pelaksanaannya, program kerja yang pertama dilaksanakan di kediaman Bapak Taufan pada 12 Desember, program kerja kedua dilaksanakan pada 23 Desember di kediaman Ibu Wulan yaitu program berupa pembentukan kelompok, dan program yang ketiga juga dilaksanakan di kediaman Ibu Wulan pada 15 Januari.

³⁷ Nadhir Salahuddin.hal 97-98

G. Capaian Program (*Destiny*)

Setelah menyelesaikan tahapan sebelumnya yaitu implementasi program pendampingan, maka kemudian yakni proses *Destiny* atau capaian program atau bisa juga dikatakan dengan hasil apa saja yang diperoleh setelah diadakannya program pendampingan pada kesempatan kali ini. Pada tahapan ini kita dapat melihat *before after* yang dialami oleh kelompok dampingan, sehingga nantinya kita akan mengetahui sejauh mana kesuksesan melaksanakan program pendampingan yang telah dilakukan, yang kemudian akan dilanjut dengan monitoring dan evaluasi. Untuk mengetahui sukses tidaknya kegiatan pendampingan dapat dilakukan melalui monitoring dan asesmen.

Dalam metode berbasis aset, juga dikenal sebagai *Asset Based Community Development* (ABCD), peneliti mengkaji seberapa baik kelompok penerima bantuan dapat mengidentifikasi dan secara efektif memobilisasi potensi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Pemantauan adalah tindakan mengawasi semua proses dan tindakan yang diambil dalam upaya untuk mengubah hasil di masa depan. Evaluasi diri mengevaluasi pekerjaan atau hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan, tetapi dalam proses memberikan dukungan masyarakat, keberhasilan atau kegagalan organisasi dievaluasi.

Pada proses monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara FGD dan menggunakan Teknik MSC (*Most Significant Change*) Dalam proses monitoring dan evaluasi juga diperlukan adanya diskusi komunitas mengenai keberlanjutan program secara signifikan. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses monitoring dan evaluasi juga bertujuan

mengetahui perubahan – perubahan yang signifikan dalam proses pendampingan.³⁸



³⁸ Afandi et al., *Dasar - Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*.

BAB VII IMPLEMENTASI PROGRAM

A. Strategi Program Pendampingan

Setiap anggota kelompok yang dibantu akan menjalankan atau merealisasikan strategi yang telah dibuat dengan memperhatikan komunitas selama tahap Destiny. Tahap ini terjadi ketika kelompok berulang kali mengubah sesuatu, kemudian melacak perubahan dan menciptakan penemuan baru. Takdir adalah serangkaian perbuatan motivasi yang membantu dalam belajar. Tahap terakhir berkonsentrasi pada strategi individu dan kolektif.³⁹ Pola pikir yang diperlukan untuk mewujudkan proses belajar berkelompok adalah memadukan rasa kebersamaan dalam batas kewajaran, keterbukaan, keterusterangan, dan kepedulian. Selain itu, seseorang harus selalu berpegang pada kelompok dalam segala situasi dan menahan diri untuk tidak merendahkan, berdebat, atau bertindak dengan cara diskriminatif.⁴⁰ Strategi aksi dilakukan sesuai dengan tahapan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dirangkai oleh masyarakat. Aksi perubahan yang akan dilakukan yaitu;

Tabel 7. 1
Analisis Strategi Program

Jenis Aset	Harapan	Strategi Program
Aset alam (Tanaman Serai)	Dapat dimanfaatkan kembali secara optimal tanaman obat keluarga	Praktek pengolahan tanaman serai untuk dijadikan minuman herbal

³⁹ Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan Australia Community Development and Civil Society Strengthening Sechame (ACCES) Tahap II*.

⁴⁰ Nugroho Adi, *Menumbuh Kembangkan Socioecopreneur: Mellalui Kerja Sama Strategis* (Jakarta: Penebur Swadaya, 2013).

	terutama tanaman serai menjadi minuman herbal untuk kesehatan masyarakat	yang dapat meningkatkan kesehatan stamina tubuh
Aset Manusia	Menyadarkan masyarakat akan aset yang mereka miliki dan meningkatkan skill dalam pengolahan tanaman herbal	Melakukan kegiatan sosialisasi atau mengajak masyarakat untuk kembali memanfaatkan dan mengonsumsi minuman herbal
Aset social	Terbentuknya kelompok peduli tanaman herbal untuk mengajak masyarakat bersama-sama memanfaatkan TOGA	Membentuk kelompok

Sumber Diolah Bersama Masyarakat

Wilayah Dusun telbung adalah Dusun yang mempunyai keunggulan aset alam yakni berupa banyaknya tanaman serai yang di tanam di pekarangan rumah warga, dari strategi program diatas terdapat 3 aset pokok yang ada di Dusun telbung ini, yakni aset yang pertama yaitu tanaman serai yang melimpah. Masyarakat yang memiliki serai kurang lebih sekitar 23 orang atau 23 rumah yang mana setiap rumah memiliki beberapa tanaman serai, mulai dari paling sedikit 3 hingga paling banyak 15. Sejah ini data yang diperoleh oleh peneliti masyarakat yang

memiliki tanaman serai paling banyak yaitu 15 tanaman serai di lahan pekarangan belakang rumah. Karena mudahnya tanaman serai berkembang biak bahkan tanaman ini dapat tumbuh secara liar. Dalam setiap panen biasanya masyarakat dapat menghasilkan 2-3kg tanaman serai bahkan lebih terkadang masyarakat ada juga yang mendapatkan 10kg lebih tanaman serai yang nantinya akan dijual di pasaran. Adanya aset berupa serai ini belum tentu dimiliki oleh setiap dan desa, sehingga adanya aset serai di Kawasan ini sangat layak untuk dimanfaatkan.

Aset yang kedua yaitu berupa sumber daya manusia (SDM). Masyarakat yang memiliki tanaman serai mereka memiliki keahlian dalam menanam, merawat, memanen, dan juga mengolah tanaman serai tersebut. masyarakat yang memiliki tanaman serai di Dusun Tlebung ini sebanyak 23 orang. Masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang memelihara tanaman serai dengan baik ini mempunyai manfaat yakni masyarakat lebih terampil dalam bidang memelihara tanaman serai yang mereka punya. Lalu selanjutnya adalah masyarakat yang memiliki tanaman serai ini mereka memiliki keahlian dalam bidang pengolahan tanaman serai menjadi minuman herbal. Dengan dimilikinya skill dalam bidang pengolahan tanaman serai menjadi minuman herbal ini dapat mengurangi pengeluaran biaya untuk pengobatan di pusat pelayanan kesehatan. Dari skill yang dimiliki ini namun kini sudah mulai menghilang tradisi untuk tetap mengonsumsi minuman-minuman herbal yang baik bagi kesehatan tubuh masyarakat.

Aset selanjutnya yaitu berupa sumber daya alam, yang mana sumber daya alam disini dapat berupa tanah yang subur, dengan adanya tanah yang subur maka mudah juga bagi tanaman –tanaman bisa hidup dengan baik dan cepat besar dengan kualitas khasiat dan manfaat yang berlimpah, dengan dukungan jenis tanah yang subur maka masyarakat dapat terus memanfaatkan untuk menanam berbagai macam jenis tanaman mulai dari

tanaman hias, tanaman obat, dan juga sayur-sayuran yang nantinya dapat di manfaatkan oleh masyarakat sebagai pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Dengan adanya tanah yang subur juga menjadikan masyarakat berrmatapencarian sebagai petani dari hasil pertanian ini mereka mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan sehari – hari.

Dari beberapa keunggulan aset yang dimiliki oleh masyarakat dan juga Dusun Tlebung ini peneliti akhirnya menemukan sebuah focus dampingan yang ada di masyarakat yakni membangun kelompok dampingan dengan menambah skill dalam pemanfaatan tanaman-tanaman herbal yang mereka miliki yang kemudian dapat memberikan peningkatan kesehatan terhadap masyarakat Dusun telbung. Setelah itu menghubungkan aset yang telah dimiliki masyarakat dengan mimpi-mimpi yang dimiliki masyarakat untuk segera diwujudkan. Peneliti dan masyarakat sama-sama ingin supaya kegiatan ini bisa membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dan juga menambah skill bagi masyarakat, serta pada akhirnya kelompok dampingan ini memiliki program kerja yang bisa terus dilakukan secara berkelanjutan dan mereka dapat membangun kampung herbal yang telah mereka impikan. Untuk bisa menciptakan mimpi-mimpi mereka berikut penjelasan untuk strategi program yang telah di buat pada tabel diatas.;

1. Sosialisasi atau mengajak masyarakat untuk lebih memanfaatkan tanaman obat keluarga

Dalam program ini memiliki tujuan agar masyarakat mau kembali menggunakan atau memnfaatkan obat herbal, dan masyarakat menyadari bahwa tanaman disekitar tempat tinggal mereka adalah sebuah aset yang memiliki manfaat jika di Kelola dengan baik. Kemudian program ini juga bertujuan untuk merubah pandangan masyarakat yang tidak tertarik mengelola tanaman obat keluarga menjadi tertarik untuk mengelola kembali dan mau mengembangkan program pemanfaatan tanman obat keluraga di Dusun Tlebung.

2. Pembentukan kelompok

Program selanjutnya yaitu pembentukan kelompok dengan tujuan adanya kelompok ini dapat konsisten untuk mengolah dan memanfaatkan tanaman – tanaman herbal disekar tempat tinggal mereka, dan juga dapat meningkatkan skill ibu – ibu dalam menanam, merawat dan mengolah tanaman – tanaman herbal lainnya. Pembentukan kelompok ini disepakati melalui acara sosialisasi sebelumnya yang pada program selanjutnya akan praktek mengolah tanaman serai yang akan dijelaskan dan dilaksanakan di rumah ibu Wulan.

3. Praktek pemanfaatan tanaman serai

Program selanjutnya yaitu pemanfaatan tanaman serai memiliki tujuan yaitu masyarakat memiliki keahlian dalam pengolahan tanaman serai, mengapa harus tanaman serai karena melihat dari hasil transect wilayah bahwa Dusun Tlebung mayoritas tanaman obat keluarga yang ada di pekarangan rumah masyarakat adalah tanaman serai, yang mana kemudian kurang optimalnya pemanfaatan tanaman serai di Dusun Tlebung, sehingga dengan adanya program ini tanaman serai yang melimpah di Dusun Tlebung dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Dusun Tlebung.

Subjek pada penelitian ini adalah kelompok ibu – ibu Dusun Tlebung, yang mana pada saat mengajak masyarakat untuk memnafaatkan tanaman obat keluarga tersebut mereka baru menyadari bahwa ternyata tanaman yang ada di pekarangan rumah mereka memiliki banyak manfaat yang dapat menyegarkan tubuh, tujuan dari memilih tanaman serai adalah karena mayoritas pekarangan mereka ditanami dengan serai, awalnya masyarakat hanya memanfaatkan serai untuk bahan masakan saja namun ternyata tanaman serai tersebut juga memiliki banyak khasiat sehingga masyarakat memilih tanaman serai untuk diolah menjadi minuman herbal. Meskipun untuk saat ini mereka hanya bisa membuat 1 jenis minuman

kedepannya kelompok ini akan mempelajari kembali manfaat – manfaat dari tanaman yang ada di pekarangan rumah mereka sehingga nantinya akan membuat lebih banyak minuman herbal yang nikmat untuk dikonsumsi juga baik untuk kesehatan.

B. Implementasi Program Pendampingan

Pada tahapan ini masyarakat atau kelompok dampingan akan bersama – sama melakukan aksi perubahan. Tercapainya suatu keinginan merupakan salah satu usaha pengembangan dalam pemanfaatan aset. Fasilitator hanya mendampingi masyarakat dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang mereka miliki. Aksi perubahan sendiri biasa disebut dengan *destiny* yang telah mencakup proses pelaksanaan program, monitoring dan juga evaluasi yang dilakukan dalam satu tahapan.

1. Program aksi yang pertama

Proses sosialisasi dilakukan pada 12 Desember 2023 kegiatan ini dilakukan dikediaman Bapak Taufan yang mana bersamaan dengan kegiatan posyandu, sehingga tepat untuk ibu-ibu berkumpul, dengan tujuan agar masyarakat menyadari akan kesehatan dan juga aset yang dimiliki ternyata dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Tujuan dari diadakannya bersamaan dengan kegiatan ini adalah mudahnya mengumpulkan ibu-ibu di waktu bersamaan dan juga dengan narasumber yang handal yaitu ibu Siti Afifatul Lailiyah selaku bidan Desa.

Sebelum melakukan sosialisasi untuk mengajak masyarakat memanfaatkan kembali tanaman obat keluarga atau menyadarkan masyarakat bahwa tanaman obat keluarga terdapat di sekitar kita yang mana tanaman tersebut memiliki khasiat sendiri-sendiri yang nantinya jika diolah dan dikonsumsi dapat membuat badan menjadi lebih sehat atau bugar. Hal yang dilakukan yaitu menyiapkan tempat, memilih narasumber untuk kegiatan tersebut, maka peneliti bersama dengan kelompok ibu-ibu berdiskusi untuk menetapkan narasumber terlebih dahulu,

kemudian kami sepakat bahwa Ibu Bidan Siti Afifatul Lailiyah menjadi narasumber pada kegiatan sosialisasi dalam mengajak kembali masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga.

Alasan mengapa kami memilih Ibu Afifatul yaitu karena beliau adalah bidan yang tinggal di Dusun Tlebung sendiri dan juga membuka praktek tempat berobat masyarakat terutama masyarakat Dusun Tlebung. kemudian ketika peneliti dan salah satu warga yaitu Ibu Nanda berkunjung ke kediaman beliau dan mengutarakan mengenai maksud dan tujuan, beliau pun menerima dengan senang hati. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kepedulian tenaga kesehatan terhadap kesehatan masyarakat setempat. Setelah menentukan narasumber dalam kegiatan sosialisasi ini maka selanjutnya yaitu menentukan tempat peneliti dan kelompok ibu-ibu sepakat untuk melaksanakan kegiatan ini di rumah Bapak Taufan alasan pertama yaitu rumah Bapak Taufan adalah tempat posyandu balita maupun lansia sehingga lebih mudah untuk digunakan menjadi tempat pertemuan, dan juga pertemuan ini bersifat santai.

Gambar 7. 1
Sosialisasi



Sumber Dokumentasi Peneliti

Pada gambar diatas dapat kita lihat bersama dokumentasi proses sosialisasi, berikut adalah daftar hadir kegiatan sosialisasi;

Tabel 7. 2
Daftar Kehadiran Sosialisasi

No	Nama	Keterangan
1	Lisa	Hadir
2	Fatmah	Hadir
3	Nindy	Hadir
4	Maymuna	Hadir
5	Sumini	Hadir
6	Aminah	Hadir
7	Yuyun	Hadir
8	Dwi	Hadir
9	Anis	Hadir
10	Yuli	Hadir
11	Wulan	Hadir
12	Sri	Hadir
13	Elly	Hadir
14	Siska	Hadir
15	Nanda	Hadir
16	Salma	Hadir
17	Alfiyah	Hadir
18	Ula	Hadir

Sumber Peneliti

Kegiatan ini berlangsung dengan seksama, kegiatan berlangsung setelah kegiatan posyandu selesai. Pada saat kegiatan narasumber menggunakan metode ceramah dan terkadang juga menjadi seperti diskusi yang santai, ibu-ibu yang turut hadir juga tidak sungkan untuk bertanya mengenai satu dan lain hal mengenai manfaat dan cara pengolahan dari tanaman obat keluarga.

Setelah kegiatan ini selesai ibu-ibu tidak langsung pulang begitu saja akan tetapi masih ada 10 ibu-ibu yang tinggal ditempat untuk membahas bersama peneliti mengenai kelanjutan aksi program ini untuk mencapai tujuan bersama, akhirnya setelah berdiskusi sepakat untuk dikemudian hari membentuk kelompok pada tanggal 23 Desember di kediaman Ibu Wulan.

2. Program kedua pembentukan kelompok

Kegiatan selanjutnya yaitu pembentukan kelompok. Sebelum melakukan pembentukan kelompok pada hari sebelumnya peneliti dan ibu-ibu dampingan sudah berdiskusi untuk tempat dan waktu kegiatan pembentukan ini dilaksanakan di mana dan kapan. Kemudian hasil diskusi yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi kemarin yaitu bahwa kegiatan pembentukan kelompok akan dilakukan di rumah Ibu Wulan yang berada di RT 01 Dusun Tlebung alasan kelompok dampingan memilih di rumah Ibu Wulan karena letaknya yang ditengah sehingga tidak ada ibu-ibu yang merasa kejauhan karena jarak rumah mereka, dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2022 karena setelah kegiatan sosialisasi tersebut masih ada kegiatan lain yang harus dilakukan.

Tepat pada pukul 11.20 WIB kegiatan tersebut dilaksanakan. Dalam proses pembentukan kelompok ini hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah meyakinkan tujuan utama dalam pembentukan kelompok hingga nantinya akan ada hasil akhir berupa terciptanya kampung herbal yang mana menjadi program keberlanjutan berikutnya setelah 3 program aksi ini telah selesai dilakukan. Karena dari Sebagian banyak mereka menyetujui dengan dream akan meningkatnya kesehatan masyarakat, sehingga mereka bersama-sama memulai mencapai tujuan itu dengan membentuk kelompok peduli tanaman herbal.

Pembentukan kelompok ini juga memiliki tujuan yaitu dari adanya kelompok ini dapat konsisten untuk mengolah dan memanfaatkan tanaman-tanaman herbal disekitar tempat tinggal

mereka, dan juga dapat meningkatkan skill ibu-ibu dalam menanam, merawat, dan mengolah tanaman – tanaman herbal lainnya. Pembentukan kelompok ini disepakati melalui FGD, Kelompok ini beranggotakan 10 orang dan diketuai oleh Ibu Siska, kemudian untuk anggotanya yaitu

Tabel 7. 3
Kelompok Peduli Tanaman Herbal

No	Nama	Kedudukan
1.	Ibu Siska	Ketua
2.	Ibu Wulan	Sekretaris
3.	Ibu Sri	Anggota
4.	Ibu Nanda	Anggota
5.	Ibu Elly	Anggota
6.	Ibu Salma	Anggota
7.	Ibu Tiyah	Anggota
8.	Ibu Alfiyah	Anggota
9.	Ibu Ula	Anggota

Dokumentasi Hasil FGD

Tugas ketua disini adalah untuk menghandle rekan – rekan untuk bersama mencoba menanam tanaman lain dan mengajak berkumpul untuk membuat inovasi baru dalam pengolahan tanaman herbal. Kemudian untuk selanjutnya yaitu bertugas sebagai sekretaris yang menampung segala ide dan harapan dari setiap anggota maupun masyarakat sekitar, sekretaris pada kelompok ini yaitu ibu Wulan. Kelompok ini akan terus aktif sebagai suatu langkah pertama untuk proses mengajak masyarakat mengenal lebih banyak khasiat dan menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya memanfaatkan tanaman herbal untuk kesehatan tubuh, serta mengajak masyarakat aktif dalam gerakan melestarikan alam.

Setelah pembentukan kelompok dan sudah pula dipilih untuk ketua dan sekretaris maka selanjutnya yaitu membahas mengenai program kerja apa yang akan di jalankan oleh

kelompok peduli tanaman herbal ini, sebelum menentukan program kerja maka kelompok peduli tanaman herbal ini memiliki tujuan, berikut tujuan didirikannya kelompok peduli tanaman herbal;

Tujuan pembentukan kelompok peduli tanaman herbal yaitu Menjadi Kelompok yang peduli pada kondisi lingkungan dan kesehatan keluarga melalui budidaya tanaman herbal, Membangun kesadaran masyarakat untuk lebih peduli pada tanaman herbal melalui budidaya tanaman herbal yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan keluarga, dan Mempererat tali silaturahmi antar warga, dengan memberi sumbangsih materi dan immaterial dalam kpth yang kemudian akan berkembang menjadi suatu organisasi masyarakat yang memberdayakan potensi semua aset alam maupun organisasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, sehingga bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Program kerja Kelompok Peduli Tanaman Herbal: Budidaya tanaman herbal secara perorangan di lahan pekarangan masing-masing, Jadwal diskusi setiap satu minggu sekali dengan membahas cara penanaman, perawatan, serta pengolahan tanaman herbal, Setiap satu bulan sekali melakukan praktek pengolahan satu jenis tanaman herbal untuk dikonsumsi.

Anggota kelompok ini belum begitu banyak karena baru dibentuk dan masih sedikit masyarakat yang tertarik dengan kelompok ini, namun kedepannya jika ada masyarakat yang ingin bergabung maka akan selalu ada ruang terbuka untuk menerima kedatangan anggota baru.

3. Program, Ketiga Praktek Pembuatan Minuman Herbal

Sebelum melakukan praktek pengolahan tanaman serai menjadi minuman herbal yaitu teh serai, maka kita akan praktek mulai dari awal yaitu proses menanam. berikut cara menanam tanaman serai yang biasa dilakukan oleh masyarakat Dusun Tlebung;

a. Menyiapkan bibit serai dan penanaman

Hal pertama yang harus dilakukan yaitu menyiapkan lahan untuk penanaman serai, tanah di cangkul dan di keruk hingga kurang lebih dengan kedalaman 30cm, dengan jarak tanam 100cm antara tanaman satu dengan tanaman lainnya. Kemudian 2 batang serai di tanam dalam 1 lubang, bibit serai yang ditanam berusia sekitar 1 bulan.

Gambar 7. 2
Penanaman Serai



Sumber Dokumentasi Peneliti

b. Penyulaman

Kemudian setelah ditanam, pada usia sekitar 1-2 minggu dilakukan penyulaman atau mengganti tanaman serai yang mati dengan tanaman yang baru, agar pertumbuhan semakin maksimal.

c. Pemeliharaan

Pada tahap pemeliharaan serai termasuk jenis tanaman yang cukup adaptif dengan suhu di Indonesia, setelah berumur 1 bulan dapat dilakukan pembubuhan dan pemupukan, pada tahap pertumbuhan awal tanaman dapat dilakukan pemupukan sebanyak 3kali, yaitu saat usia tanaman 1 bulan, 6 bulan, dan 9 bulan. Pemupukan tahap kedua dilakukan

hanya 2 kali saja dirasa sudah cukup karena tanaman sudah tidak tumbuh lagi akan tetapi sudah mulai di fase berkembang biasanya masyarakat melakukan pemupukan pada usia tanaman 9 bulan.

d. Panen

Setelah pemeliharaan tanaman maka tanaman serai sudah bisa di panen pada usia 3 bulan kemudian. Masyarakat rutin melakukan proses panen pada awal usia 3 bulan setelah tanam dan kemudian tanaman serai sudah bisa dipanen setiap saat.

Gambar 7. 3
Proses Panen Tanaman Serai



Sumber Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan proses tanam, pemeliharaan, hingga panen kini aksi selanjutnya yaitu praktek pengolahan tanaman herbal, atau pembuatan minuman herbal berupa teh serai. Telah disepakati bersama dalam FGD pada 23 Desember 2022 untuk praktek pembuatan minuman herbal ini salah satu tanaman herbal yang dipilih yaitu tanaman Serai dan juga tanaman Jahe.

Selain banyaknya tanaman tersebut dan juga mudah tanaman yang mudah tumbuh dimanapun sehingga kelompok sepakat, kemudian khasiat yang ada dari tanaman serai dan jahe jika di olah dalam satu minuman yang sama maka akan memberikan efek yang baik bagi kesehatan tubuh.

Kemudian ibu – ibu praktek mengolah tanaman serai untuk dijadikan minuman herbal, dilaksanakan pada 15 Januari 2023 pukul 09.00 WIB. Pada kegiatan ini diikuti oleh 8 orang yang mana dilakukan di rumah ibu Wulan, peserta yang ikut andil adalah Ibu Wulan, Ibu Sri, Ibu Nanda, Ibu Elly, Ibu Siska, Ibu Salma, Ibu Tiyah, Ibu Alfiyah. Anggota kelompok dampingan belum emngetahui cara pembuatan teh serai ini karena sudah jarangnnya pola kebiasaan hidup sehat dengan mengonsumsi minuman herbal. Namun dari 8 orang ibu-ibu yang hadir salah satunya adalah menjadi narasumber pada kegiatan praktek saat ini. Ibu Wulan adalah salah satu orang yang mengetahui cara pengolahan teh serai ini, beliau memiliki kemampuan dalam hal mengolah tanaman-tanaman herbal beliau juga terbiasa mengonsumsi teh serai ini sejak dahulu, karena kebiasaan turun temurun yang diberikan oleh orang tuanya.

Dalam proses ini ibu – ibu praktek mengolah tanaman serai secara bersama – sama dan bergantian. Ibu Wulan sebagai narasumber kemudian ibu lainnya akan bagi tugas seperti Ibu Nanda dan Ibu Salma sebagai perwakilan untuk mengumpulkan bahan – bahan seperti;

Tabel 7.4

Bahan Pembuatan Minuman Herbal

No	Bahan	Jumlah
1.	Batang Serai	5 batang
2.	Jeruk Nipis	2 buah
3.	Jahe	1/2 biji
4.	Gula Pasir	1/4 kg
5.	Gula Merah	1 buah

6.	Air	2 liter
----	-----	---------

Sumber Diolah Bersama Masyarakat

Tabel 7. 5

Alat Pembuatan Minuman Herbal

No	Alat	Jumlah
1.	Pisau	1 buah
2.	Talenan	1 buah
3.	Panci	1 buah
4.	Kompor+LPG	1 buah
5.	Gelas	5 buah
6.	Morong	1 buah

Sumber Diolah Bersama Masyarakat

Kemudian setelah bahan alat telah terkumpul, selanjutnya adalah mengolah tanaman serai tersebut. karena ibu-ibu memiliki tanaman serai dan juga memiliki tanaman jahe maka mereka mengambil langsung dari pekarangan rumah masing-masing, berikut langkah – langkah pembuatan minuman herbal serai;

1. langkah awal yang harus dilakukan adalah mencuci bersih keseluruhan bahan dan alat yang akan digunakan. Kemudian pisahkan lapisan batang serai yang sudah kering, kemudian cuci bersih serai, proses mencuci batang serai ini adalah salah satu langkah agar batang serai hilang dari kotoran atau tanah – tanah yang masih menempel pada sisi batang serai tersebut. setelah batang serai dikupas bahan selanjutnya adalah mengupas jahe, dan setelah mengupas jahe yaitu mencuci bersih jahe karena ditakutkan masih tersisa kotoran sisa tanah

Gambar 7. 4
Daun Serai



Sumber Dokumentasi Peneliti

2. Setelah serai di kupas dan dicucui, selanjutnya serai di potong dan di geprek, agar sari – sari batang serai dapat keluar dengan maksimal saat proses perebusan sehingga manfaat yang dihasilkan semakin banyak

Gambar 7. 5
Potongan Serai



Sumber dokumentasi peneliti

3. Selanjutnya setelah mengiris dan mengeprek batang serai. Kemudian iris jahe dan geprek jahe agar sari-sari jahe juga dapat keluar dengan sempurna saat proses perebusan.

Kemudian iris jeruk nipis, tujuan diiris yaitu agar serat serat dan kandungan di dalamnya dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Gambar 7. 4
Bahan yang Telah di geprek



Sumber Dokumentasi Peneliti

4. Kemudian iris gula merah agar gula merah dapat larut dengan sempurna ketika proses perebusan tersebut.

Gambar 7. 5
Irisan Gula Merah



Sumber Dokumentasi Peneliti

5. Siapkan panci masukkan seluruh bahan serai, jahe, jeruk nipis.

Gambar 7. 6
Semua Bahan di Masukkan



Sumber Dokumentasi Peneliti

6. Kemudian setelah bahan – bahan di masukkan maka masukkan air secara perlahan, sambil di tambah dengan gula merah.
7. Setelah sedikit mendidih masukkan gula pasir dan aduk hingga larut

Gambar 7. 7
Proses Merebus



Sumber Dokumentasi Peneliti

8. Setelah mendidih dan dirasa sudah menyatu matikan kompor, dan packing di wadah ketika dirasa wedang sudah mulai dingin atau hangat, untuk menjaga keamanan wadah.

9. Foto ibu – ibu bersama dengan hasil pembuatan minuman herbal

Gambar 7. 6
Foto Hasil Pembuatan dengan Ibu - Ibu



Sumber Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas adalah hasil dari pengolahan tanaman serai menjadi minuman herbal, kemudian setelah minuman tersebut jadi ibu – ibu bersama sama mengonsumsi dan ada juga yang berinisiatif untuk dibawa pulang untuk keluarga di rumah, minuman ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh selain untuk menyegarkan tubuh juga dapat mengurangi flu serta batuk dan juga cocok dikonsumsi saat hawa dingin seperti saat ini.

C. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah tahapan yang sangat penting dalam proses pendampingan. Pada tahapan ini akan mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi program yang telah berjalan serta dapat mengetahui perubahan yang ada setelah melakukan implementasi aksi. Tahap ini nantinya menjelaskan bagaimana pencapaian dan keberhasilan dalam melakukan program aksi, kemudian akan dijadikan acuan dalam proses selanjutnya. Tahap monitoring dan evaluasi ini adalah tahapan

penting, karena adanya ini dapat menjadi tolak ukur dan capaian apa saja yang telah di dapat peneliti dan kelompok dampingan dari pendampingan ini.

Setelah melakukan praktik pembuatan teh serai, kelompok dampingan implementasikan pembuatan teh serai dirumah masing-masing dan dihandle oleh ketua kelompok yaitu ibu iska untuk mengetahui perkembangan kesehatan setelah meminum teh serai secara rutin. Proses uji coba ini dilakukan pada 16 orang dari kelompok dampingan, 8 orang tidak meminum teh serai secara rutin dan 8 orang lainnya meminum teh serai secara rutin. Tahapan ini juga disebut dengan monitoring, kemudian berikut adalah hasil dari meminum teh serai secara rutin yaitu;

Tabel 7. 6

Hasil Meminum Teh Serai

Tidak Mengonsumsi	Mengonsumsi Rutin
Tubuh kurang sehat	Tubuh menjadi lebih sehat
Mengalami nyeri pada tubuh	Meredakan nyeri pada tubuh terutama pada usia lanjut
Mudah masuk angin ketika musim dingin	Menghangatkan tubuh ketika musim dingin
Tubuh mudah terserang penyakit	Tubuh tidak mudah terserang penyakit

Sumber Diolah Bersama Masyarakat

Proses pendampingan ini menggunakan evaluasi MSC (*Most Significant Change*). Hasil dari pendampingan ini yaitu banyak perubahan positif Hasil kerja fasilitator bersama kelompok ibu-ibu di Dusun Tlebung tentang pemanfaatan serai untuk meningkatkan kesehatan mengalami berbagai perubahan. Untuk menilai sejauh mana keberhasilan program yang dilaksanakan, peneliti menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*).

Penggunaan Teknik ini dirasa tepat karena memiliki tujuan untuk melihat perubahan yang telah terjadi pada masyarakat mulai dari sebelum pelaksanaan program dampingan hingga sesudah pelaksanaan program dampingan, dengan program pemanfaatan tanaman serai untuk meningkatkan kesehatan. Berikut hasil MSC pada kelompok dampingan;

Menurut Ibu Wulan masyarakat belum memahami dan mengetahui dari adanya aset dan potensi yang dapat pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengobatan herbal masih kurang, warga masih memanfaatkannya untuk kebutuhan dapur saja, dan juga warga masih mengutamakan obat – obat yang di jual di toko – toko klontong, dari pada mengonsumsi obat herbal racikan sendiri.

Sedangkan menurut Ibu Siska setelah adanya program ini masyarakat masyarakat yang sudah menyadari bahwa disekeliling mereka adalah aset atau potensi yang dapat dimanfaatkan, aset yang dimiliki tidak hanya berupa sumber daya alam akan tetapi juga berupa sumber daya manusia. Kemudian masyarakat juga semakin memiliki wawasan mengenai manfaat apa saja yang dimiliki oleh tanaman obat keluarga sehingga masyarakat semangat dalam mengolah tanaman tersebut. Kemudian menurut bapak hamid setelah dilakukannya pendampingan pada kelompok perubahan yang terlihat yaitu anggota kelompok rajin dalam merawat tanaman – tanaman herbal dan juga banyak mengolah tanaman herbal menjadi minuman yang dapat dikonsumsi bagi setiap kalangan sehingga mengakibatkan kualitas kesehatan keluarga menjadi meningkat. pekarangan rumah warga menjadi lebih hijau dan asri karena masyarakat semangat dalam menanam tanaman obat keluarga tersebut, kemudian untuk kualitas kesehatan masyarakat juga meningkat dilihat dari hasil mengonsumsi teh serai rutin selama 7 hari, yang dilihat yaitu badan menjadi bugar dan tidak mudah masuk angin ketika musim penghujan.

Selain menggunakan teknik MSC peneliti juga menggunakan evaluasi wawancara kepada masyarakat, berikut adalah tabel hasil wawancara mengenai evaluasi program yang telah dilaksanakan;

Tabel 7. 7
Capaian Hasil Program

No	Pertanyaan	Respon	Keterangan
1.	<p>Respon masyarakat mengenai program yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan drajat kesehatan masyarakat dengan tanaman herbal</p> <p>A.Sosialisasi kepada ibu – ibu untuk kembali memanfaatkan tanaman obat keluarga terutama tanaman serai</p> <p>B.Pembentukan kelompok dengan adanya kelompok ini dapat konsisten untuk mengolah dan memanfaatkan tanaman – tanaman herbal</p> <p>C.Praktek pembuatan minuman herbal dari tanaman serai</p>	Baik (16 orang)	Masyarakat sudah paham untuk menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman herbal

2.	Memanfaatkan Penanaman dan Pengolahan Tanaman Serai	Baik (16 orang)	Masyarakat paham manfaat tanaman serai bagi kesehatan dan mengerti cara pengolahannya
3.	Perubahan Setelah Kegiatan	Baik (16 orang)	Masyarakat semakin gemar menanam tanaman herbal tidak hanya serai dan memanfaatkan serai sebagai minuman peningkat stamina
4.	Harapan Setelah Adanya Program	Baik (16 orang)	Masyarakat tidak lagi mengabaikan kesehatan dan mulai kembali memanfaatkan tanaman herbal dengan lebih maksimal

Sumber Diolah Bersama Masyarakat

Dari hasil evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan yang sudah dilakukan membawa perubahan bagi masyarakat Dusun Tlebung. dimulai dari sosialisasi bersama bidan desa sebagai pemateri atau narasumber, kemudian bersama-sama membentuk kelompok, dan hingga proses menanam serta pengolahan tanaman serai yang akhirnya masyarakat mulai mengolah sendiri tanaman serai tersebut untuk dikonsumsi keluarga.

BAB VIII

ANALISA DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan Masyarakat

Bagian ini menunjukkan bahwa keefektifan program yang telah diimplementasikan menggunakan teknik ABCD ditentukan oleh bagaimana kita menggunakan gelas setengah penuh daripada gelas setengah kosong yang akan diisi. Pada titik ini, umumnya mungkin untuk mengetahui seberapa mampu anggota kelompok yang dibantu memahami aset mereka dan bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka. Apakah anggota yang menerima bantuan dengan cara ini benar-benar memahami sumber daya mereka saat ini dan dapat berkolaborasi untuk melakukan perubahan kesehatan dengan memanfaatkan apa yang sudah mereka miliki. Tahapan evaluasi telah dilaksanakan sejak mulainya pendampingan pada tahap *discovery* hingga program terlaksana agar bisa diambil pelajaran untuk melangkah kedepannya. Kami bersama – sama melihat dan mencermati setiap cerita dan tindakan serta kultur budaya setempat, fasilitator juga bertanya kepada narasumber yang berbeda – beda agar data yang diperoleh bisa menjadi valid. Evaluasi dilakukan dengan tujuan sejauh mana mencapai keberhasilan dan kendala apa yang akan dihadapi selama proses pendampinga terlaksana.

Mereka belum menyadari mengenai lingkungannya seperti adanya aset alam yang dapat dimanfaatkan lebih besar lagi, yaitu pekarangan rumah yang ditanami dengan beberapa ejnis tanaman obat keluarga serta tanaman – tanaman lainnya akan tetapi tanpa mereka sadari bahwa tanaman – tanaman tersebut tidak hanya untuk hiasan ataupun bumbu pelengkap pada masakan. Tanmaan – tanaman yang selama ini mereka tanam ternyata memiliki manfaat untuk kebugaran dan kesehatan tubuh. Kemudian setelah peneliti bertanya – tanya mengenai tanaman tersebut apakah tidak ada inovasi lain selain menjadi bumbu dapur, ternyata ada salah satu ibu yang sangat semangat

dalam memperhatikan kesehatan, kemudian ibu tersebut bersama dengan ibu – ibu lainnya memiliki mimpi yang sama yaitu memanfaatkan tanaman serai yang paling banyak dan paling mudah di tanam di dusun tlebung. kemudian sebelum bersama – sama untuk mengolah tanaman serai ada baiknya untuk menyadarkan ibu – ibu yang lainnya tentang banyaknya manfaat tanaman obat keluarga tersebut melalui sosialisasi. Kemudian mereka ingin membuat minuman yang mana dapat diolah dengan mudah, kemudian rasanya dapat diterima disetiap kalangan, dan bermanfaat untuk kebugaran terutama untuk saat ini di musim penghujan. Sehingga mereka sepakat untuk membuat wedang serai tersebut.

Hasil kerja fasilitator bersama kelompok ibu-ibu di Dusun Tlebung tentang pemanfaatan serai untuk meningkatkan kesehatan mengalami berbagai perubahan. Untuk menilai sejauh mana keberhasilan program yang dilaksanakan, peneliti menggunakan teknik MSC (*Most Significant Change*). Penggunaan Teknik ini dirasa tepat karena memiliki tujuan untuk melihat perubahan yang telah terjadi pada masyarakat mulai dari sebelum pelaksanaan program dampingan hingga sesudah pelaksanaan program dampingan, dengan program pemanfaatan tanaman serai untuk meningkatkan kesehatan. Berikut hasil MSC pada kelompok dampingan;

Menurut Ibu Wulan masyarakat belum memahami dan mengetahui dari adanya aset dan potensi yang dapat dimanfaatkan tanaman obat keluarga untuk pengobatan herbal masih kurang, warga masih memanfaatkannya untuk kebutuhan dapur saja, dan juga warga masih mengutamakan obat – obat yang di jual di toko – toko klontong, dari pada mengonsumsi obat herbal racikan sendiri.

Sedangkan menurut Ibu Siska setelah adanya program ini masyarakat masyarakat yang sudah menyadari bahwa disekeliling mereka adalah aset atau potensi yang dapat dimanfaatkan, aset yang dimiliki tidak hanya berupa sumber

daya alam akan tetapi juga berupa sumber daya manusia. Kemudian masyarakat juga semakin memiliki wawasan mengenai manfaat apa saja yang dimiliki oleh tanaman obat keluarga sehingga masyarakat semangat dalam mengolah tanaman tersebut.

Kemudian menurut bapak hamid setelah dilakukannya pendampingan pada kelompok perubahan yang terlihat yaitu anggota kelompok rajin dalam merawat tanaman – tanaman herbal dan juga banyak mengolah tanaman herbal menjadi minuman yang dapat dikonsumsi bagi setiap kalangan sehingga mengakibatkan kualitas kesehatan keluarga menjadi meningkat. pekarangan rumah warga menjadi lebih hijau dan asri karena masyarakat semangat dalam menanam tanaman obat keluarga tersebut, kemudian untuk kualitas kesehatan masyarakat juga meningkat dilihat dari hasil mengonsumsi teh serai rutin selama 7 hari, yang dilihat yaitu badan menjadi bugar dan tidak mudah masuk angin ketika musim penghujan.

Selain menggunakan teknik MSC peneliti juga menggunakan evaluasi wawancara kepada masyarakat, berikut adalah tabel hasil wawancara mengenai evaluasi program yang telah dilaksanakan;

Tabel 8. 1
Capaian Hasil Program

No	Pertanyaan	Respon	Keterangan
1.	Respon masyarakat mengenai program yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan drajat kesehatan masyarakat dengan tanaman herbal A.Sosialisasi kepada ibu – ibu untuk kembali	Baik (16 orang)	Masyarakat sudah paham untuk menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman herbal

	<p>memanfaatkan tanaman obat keluarga terutama tanaman serai</p> <p>B.Pembentukan kelompok dengan adanya kelompok ini dapat konsisten untuk mengolah dan memanfaatkan tanaman – tanaman herbal</p> <p>C.Praktek pembuatan minuman herbal dari tanaman serai</p>		
2.	<p>Memanfaatkan Penanaman dan Pengolahan Tanaman Serai</p>	<p>Baik (16 orang)</p>	<p>Masyarakat paham manfaat tanaman serai bagi kesehatan dan mengerti cara pengolahannya</p>
3.	<p>Perubahan Setelah Kegiatan</p>	<p>Baik (16 orang)</p>	<p>Masyarakat semakin gemar menanam tanaman herbal tidak hanya serai dan memanfaatkan serai sebagai minuman peningkat stamina</p>
4.	<p>Harapan Setelah Adanya Program</p>	<p>Baik (16 orang)</p>	<p>Masyarakat tidak lagi mengabaikan kesehatan dan mulai kembali memanfaatkan tanaman herbal</p>

			dengan maksimal	lebih
--	--	--	--------------------	-------

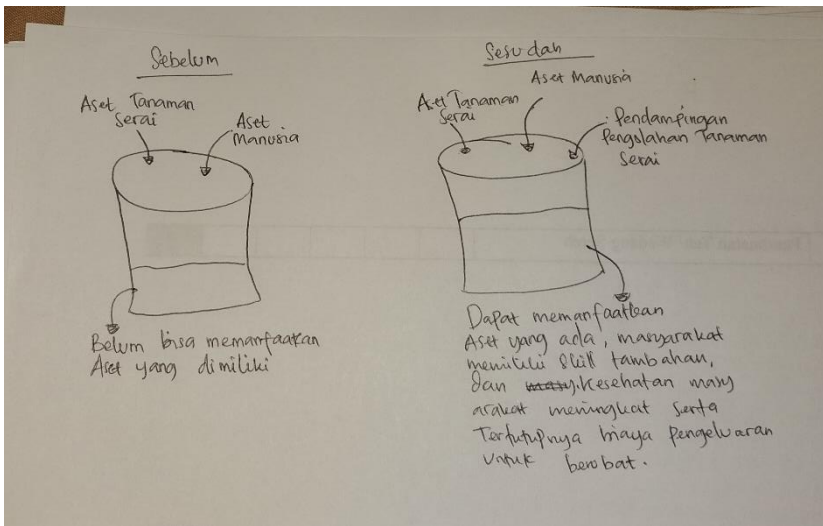
Sumber Diolah Bersama Masyarakat

Dari hasil evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pendampingan yang sudah dilakukan membawa perubahan bagi masyarakat Dusun Tlebung. dimulai dari sosialisasi bersama bidan desa sebagai pemateri atau narasumber, kemudian bersama-sama membentuk kelompok, dan hingga proses menanam serta pengolahan tanaman serai yang akhirnya masyarakat mulai mengolah sendiri tanaman serai tersebut untuk dikonsumsi keluarga.

Analisa selanjutnya yaitu menggunakan teknik Analisa *leaky bucket* atau biasa disebut dengan ember bocor. Teknik ini digunakan untuk membantu kelompok dampingan dalam memahami perputaran ekonomi mereka. *Leaky bucket* diharapkan dapat memudahkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi arus masuk dan keluarnya keuangan mereka. Sesuai dengan ranah pemasukan yaitu masyarakat menganalisa pendapatan dan pengeluaran sesudah dan sebelum adanya peningkatan kesehatan yang diperoleh dari pemanfaatan tanaman serai. Dalam proses Analisa *leaky bucket* dapat diketahui mengenai pendapatan apa saja yang bisa ditingkatkan atau ditambahkan, pengeluaran apa saja yang bisa dikurang. Sehingga dalam hal ini komunitas bisa menekan uang masuk dan keluar, dan mereka juga menyisihkan biaya kesehatan untuk ditabung atau sebagai tambahan pada kebutuhan lainnya. Berikut gambar hasil analisis *leaky bucket* yang dilakukan bersama masyarakat;

Gambar 8. 1

Perbandingan Analisis Aset Kesehatan Sebelum Dan Sesudah



Sumber Diolah Bersama Masyarakat

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa dalam analisis *leaky bucket* memiliki perbedaan pada 2 gambar ember bocor tersebut. Pada gambar pertama yaitu menjelaskan mengenai kondisi masyarakat Dusun Tlebung sebelum adanya program pendampingan dalam pengolahan tanaman serai, Sebelum dilakukannya pendampingan masyarakat memiliki aset alam berupa tanaman serai namun masyarakat belum memaksimalkan dalam hal pengolahan tanaman-tanaman herbal yang ada disekitar mereka, salah satunya yaitu tanaman serai yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai minuman herbal padahal jika tanaman serai yang melimpah itu di manfaatkan menjadi minuman herbal dan dikonsumsi secara rutin itu bisa memberikan peningkatan kesehatan bagi tubuh. Karena belum dimanfaatkannya tanaman serai menjadi minuman herbal yang bisa dikonsumsi masyarakat memiliki pengeluaran berupa biaya kesehatan untuk berobat, karena

masyarakat krang menjaga kesehatan dan ketika sakit mereka langsung berobat di pusat pelayanan kesehatan sehingga membutuhkan biaya.

Kemudian gambar yang kedua yaitu menjelaskan mengenai perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya pendampingan berupa inovasi pemanfaatan tanaman serai menjadi teh serai yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Setelah pelaksanaan pendampingan berupa menyadarkan masyarakat akan aset alam yang dimiliki yaitu tanaman serai dan pembentukan kelompok untuk pengolahan tanaman serai menjadi minuman herbal, kini pemasukan bertambah dengan adanya inovasi pemanfaatan tanaman serai dan air yang ada didalam ember menjadi meningkat. Air yang meningkat di dalam ember ini berupa masyarakat memiliki skill dalam mengolah tanaman serai, kemudian juga masyarakat memiliki kelompok untuk peduli tanaman herbal yang memiliki tujuan untuk terus bersama-sama dalam mewujudkan impian untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Setelah itu kesehatan masyarakat juga meningkat yang dibuktikan dengan hasil wawancara dari 16 responden yang menjadi percobaan untuk mengonsumsi teh serai secara rutin, ketika kesehatan masyarakat meningkat dengan meminum teh serai maka pengeluaran untuk biaya kesehatan atau kebocoran pada ember tersebut dapat tertutupi dengan adanya skill baru yang dimiliki masyarakat.

Pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat yang dimanfaatkan dengan baik dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Aset lahan pekarangan sebagai media budidaya tanaman serai yang dahulu tanaman serai melimpah hanya untuk bahan dapur dan dijual kini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Dusun Tlebung.

B. Refleksi Keberlanjutan

Teori, prosedur, dan hasil dari pendampingan telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Strategi ABCD (Asset Based Community Development) diterapkan dalam bantuan yang diberikan kepada ibu-ibu di Dusun Tlebung. Pemanfaatan sumber daya dan potensi masyarakat merupakan bantuan yang diprioritaskan dalam strategi ini. Teori pemberdayaan dan gagasan kesehatan masyarakat kemudian digunakan dalam tesis ini. Pada tahap observasi, di mana para ibu menyelidiki kemenangan sejarah dan kemudian bermimpi mencapai kesuksesan di masa kini, perubahan anggota kelompok bantuan mulai terlihat. Bantuan masyarakat bergantung pada pergeseran kesadaran kolektif; sekali ini terjadi, setiap orang akan secara aktif terlibat dan berkontribusi dalam upaya tersebut. Dorongan kekuatan kemudian muncul dari masing-masing anggota kelompok pendukung untuk membawa perubahan sesuai dengan harapan bersama setelah mengadopsi mentalitas baru yang akan membangkitkan harapan dan aspirasi.

Proses yang dilakukan oleh peneliti dengan menjembatani masyarakat dalam merubah pola hidup menjadi lebih sehat, mereka menyadari bahwa keadaan yang mereka alami dengan kurangnya menjaga kesehatan dengan mengonsumsi obat – obat herbal. Saat ini makanan dan minuman yang dikonsumsi semakin beragam bahan – bahan yang dapat menimbulkan efek samping jika dikonsumsi secara berlebihan, dan juga iklim yang semakin hari semakin susah untuk ditebak sehingga tubuh lebih mudah terserang penyakit. dalam keadaan seperti itu menyebabkan mereka kurang menyadari pentingnya mencegah daripada mengobati. Kini masyarakat telah ketergantungan dengan obat – obat kimia, padahal jika mereka ingin tubuh tetap sehat mereka bisa dengan istiqmah menjaga tubuh tersebut dengan dibantu mengonsumsi minuman atau obat – obat herbal yang mana dapat mereka manfaatkan dari tumbuhan disekitar tempat tinggal mereka.

Dalam proses perubahan mindset ibu – ibu membutuhkan pemahaman nyata kepada mereka yang dismapiakan dalam forum diskusi (FGD). Forum diskusi ini dilakukan dengan bersama – sama untuk mengenal satu sama lain. Emnciptakan pemikiran yang sepaham anantara beberapa kepala terutama antar anggota dan juga fasilitator. Ketika pemikiran baru sudah bisa diterma oleh mereka maka akan menjadi acuan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan. Seiring berjalannya wkatu dalam proses dampingan, anggota kelompok menyadari abhwa mereka memiliki potensi, aset yang dapat meningkatkan kesehatan keluarga mereka, dan juga menekan ketergantungan konsumsi obat kimia, dan mnejaga pola hidup sehat. Melalui proses dampingan bersama fasilitator, kesadaran akan kesatuan pemikiran anggota kelompok dampingan meningkat, kemudian mereka juga mampu berperan dalam proses peningkatan kesehatan. Mereka menyadari bahwa mereka harus melakukan perubahan dengan menggunakan potensi dan aset yang mereka miliki. Perubahan pola piker dapat dilihat dari mereka bisa mengenali potensi, aset dan nilai pencapaian masa lalu dan mempelajari pelajaran yang dapat diterapkan hari ini dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Perubahan pola pikri lainnya yaitu ibu – ibu mendorong masyarakat sekitarnya untuk bersama – sama menyadari pola hidup sehat yang harus sejak dini diutamakan demi kesehatan tubuh untuk kedepannya. Hal ini sudah dilakukan ibu – ibu dusun tlebung pada tahapan *design* dan di evaluasi aksi perubahan. Dengan memahami dalam mengolah tanaman obat ekluarga yang etrdapat disekitar mereka mampu meningkatkan kesehatan keluarga sesuai dengan pendampingan yaitu meningkatkan kesehatan.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Dalam islam kita sebagai hamba Allah sangat dianjurkan untuk menjaga seluruh yang telah diciptakan oleh Allah SWT, terutama tubuh kita. Untuk menjaga tubuh agar tetap sehat

jasmani maupun rohani terdapat beberapa cara seperti rajin berolahraga, mengonsumsi makan ataupun minuman yang halal dan baik serta menyehatkan dengan sesuai porsi. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Tlebung mereka menjaga tubuh mereka dengan mengonsumsi makanan yang halal, yang sehat, yang baik untuk tubuh. Kemudian masyarakat juga menambah asupan lain agar tubuh terasa semakin sehat dan bugar yaitu dengan memanfaatkan tanaman – tanaman herbal yang ada di pekarangan rumah mereka. Anjuran memanfaatkan tanaman – tanaman yang telah diciptakan oleh Allah SWT tertulis dalam Q.S Al-Maidah:88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
مُؤْمِنُونَ

“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah SWT kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertaqwalah kepada Allah SWT yang kamu beriman kepadaNya.” (Al-Maidah:88)⁴¹

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diharuskan makan dari apa yang telah diberikan Allah SWT, sehingga memanfaatkan tumbuh – tumbuhan untuk kemudian diolah dan dikonsumsi untuk meningkatkan kesehatan tubuh adalah salah satu bentuk implementasi yang bisa dilakukan oleh manusia dari anjuran pada ayat diatas. Kemudian Rasulullah SAW bersabda;

نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ
“Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang” (HR. al-Bukhari dari Ibnu Abbas)

Pada hadist diatas dijelaskan Dalam hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia telah diberikan nikmat berupa kesehatan dan waktu luang akan tetapi mereka tidak menggunakan dua nikmat tersebut dengan sebaik – baiknya,

⁴¹ Al-Qur’an, Al-Maidah:88

maka Rasulullah menganjurkan untuk menjaga kesehatan selagi kita (manusia) masih bisa menikmatinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa;

1. Potensi aset yang ada di Dusun Tlebung cukup melimpah terutama pada sumber daya alam. Banyaknya sumberdaya alam yang dimiliki salah satunya yaitu tanaman obat keluarga yang banyak ditanaman di setiap pekarangan rumah masyarakat. Dari banyaknya jenis tanaman obat keluarga yang berada di pekarangan rumah, salah satu jenis tanaman dapat dimanfaatkan karena jumlahnya yang terbilang lebih banyak dari pada jenis lainnya yaitu tanaman serai dengan tujuan pengolahan untuk meningkatkan kesehatan. Selain potensi sumber daya alam dusun tlebung juga memiliki sumber daya manusia yaitu berupa skill yang dimiliki oleh masyarakat untuk memanfaatkan tanaman tersebut, kurangnya kesadaran dan dukungan untuk bergerak memanfaatkan apa yang dimiliki membuat sumber daya tersebut terbuang dengan sia – sia.
2. Strategi dalam pemanfaatan tanaman serai ini mengguankan pendekatan ACBD (*asset baed community development*) dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu menggandeng ibu – ibu untuk memanfaatkan aset yang dimiliki. Strategi yang dilakukan yaitu pemberdayaan ibu – ibu dalam meningkatkan skill untuk mengolah tanaman serai dengan tujuan untuk bisa melakukan kearah yang lebih baik dengan merubah pola pikir masyarakat, kemudian bersama – sama membuat inovasi dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga yang ehat namun memiliki rasa yang masih bisa diterima oleh semua kalangan, karena dalam proses manyadaran masyarakat tidak hanya ibu – ibu saja akan tetapi seluruh lapisan masyarakat baik laki – laki maupun perempuan, baik itu dewasa, remaja maupun anak – anak.

3. Hasil dari pendampingan tersebut yaitu seperti munculnya kesadaran masyarakat melalui adanya program sosialisasi untuk mengajak masyarakat kembali mengolah tanaman herbal dengan terbentuknya kelompok peduli tanaman herbal untuk lebih memanfaatkan tanaman disekitar tempat tinggal mereka, pola hidup sehat, mengonsumsi obat herbal kini masyarakat mulai mengonsumsi minuman herbal yang dibuat oleh ibu atau istri mereka sehingga mereka tidak terlalu ketergantungan dengan obat kimia. Kemudian juga meningkatnya kesehatan masyarakat di lihat dari hasil uji konsumsi teh serai selama 7 hari yang membuktikan bahwa setelah mengonsumsi tubuh menjadi lebih sehat dan bugar serta tidak mudah sakit ketika di musim penghujan seperti saat ini. semoga dengan adanya program ini masyarakat dapat menjalankan dengan istiqomah untuk kehidupan yang lebih baik.

B. Rekomendasi

Pendampingan berbasis aset ini sangat mempertimbangkan hal positif yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan hal positif tersebut juga termasuk dalam aset yang dimilikinya mampu mengubah pola hidup serta meningkatkan kesehatan pada masyarakat. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam meningkatkan kesehatan keluarga berjalan dengan baik dan cukup mendapat dukungan masyarakat. Meskipun pendampingan ini masih jauh dari kata baik tapi belum ada dukungan dari pihak desa untuk lebih membimbing masyarakat dalam pola hidup sehat dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga disekitar tempat tinggal mereka. Karena sebuah perubahan yang baik adalah perubahan yang bersifat berkelanjutan. Dengan itu diharapkan pada penelitian atau pendampingan selanjutnya lebih melihat program keberlanjutan dan manfaat yang diperoleh masyarakat dari proses pembelajaran. Program keberlanjutan seperti Kerjasama pemerintah desa dengan penggerak bidang

kesehatan untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga dan menciptakan kampung toga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abcd, K K N, U I N Sunan, and Ampel Surabaya. *Panduan KKN ABCD*, n.d.
- Adi, Nugroho. *Menumbuh Kembangkan Socioecopreneur: Mellalui Kerja Sama Strategis*. Jakarta: Penebur Swadaya, 2013.
- Afandi, Agus, Muhammad Anshori, Susanto Hadi, and Dkk Nadhir Salahuddin. *Dasar - Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, n.d.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Cholitin, Erna Erawati, and Dkk. *Pemberdayaan Dan Refleksi Finansial Usaha Kecil Di Indonesia*. Bandung: Yayasan Akita, 1997.
- Depdiknas. *Pengembangan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Depsiknas, 2008.
- Dureau, Christoper. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan Australia Community Development and Civil Society Strengthening Sechame (ACCES) Tahap II*, n.d.
- Dureau, Christopher. "Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II," 2013, 216.
- Eliana, Sri Sumiati. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia, 2016.
- Harry, Hikmat. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Humaniora Utama*. Bandung, 2006.

- Khayat, MH Al. "Health as Human Right in Islam Cairo:World Health Organization," 2004, 1–42.
- Maulan, R, M Choirin - Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran, and undefined 2022. "HUKUM DAKWAH MENURUT MUFASSIRIN: STUDI KOMPARASI ATAS TAFSIR SURAH ALI IMRAN: 104." *Jurnal.Syekhnurjati.Ac.Id*. Accessed November 12, 2022. <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/diaya/article/view/8950>.
- Mayang Sari, Siska, T Abdur Rasyid, Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru Jl Mustafa Sari no, and Tangkerang Selatan Pekanbaru. "PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA MASYARAKAT." *Pengabdian Kepada Masyarakat 3* (2019): 1–7.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif, 1997.
- Nadhir Salahuddin, Dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Riyadi, S.L.A. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. CV Andi Offset, 2016.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung, 2006.
- Sumantri, Arif. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Suntoyi, Usman. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suparta, Munzier. Hefni, Harjani. *Metode Dakwah*. Revisi.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A